

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII G
DI MTsN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Zuhrotul Anwariyah

NIM. 14130049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII G
DI MTsN 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Zuhrotul Anwariyah

NIM. 14130049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII G DI MTSN 2 MALANG**

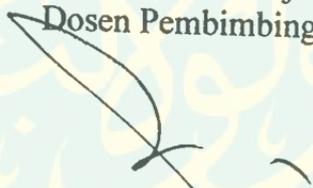
SKRIPSI

Oleh:

Zuhrotul Anwariyah

NIM. 14130049

Telah Disetujui untuk Diajukan Oleh,
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII G DI MTsN 2 MALANG**

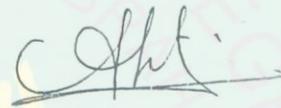
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Zuhrotul Anwariyah (14130049)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

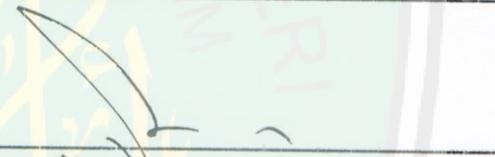
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, A.k
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Atas berkat, rahmat, dan Ridhlo Allah yang Maha Kuasa,
saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

Suamiku tercinta (M. Khoirul Hamzah) yang senantiasa
memberikan semangat, dukungan, serta tiap ungkapan do'a,
semoga senantiasa diberikan balasan surga oleh Allah SWT.

Kedua Ibunda (Munfarida dan Umayyah) dan kedua
Ayahanda (Halimi dan Abdul Jalil) tersayang yang telah
mendo'akan dalam tiap langkahnya serta membantu
menjaga pangeran kecilku (Haziq Aulian Hamzah), semoga
Allah SWT meridhloi kebahagiaan dunia akhirat untuk
mereka.

MOTTO

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “(17) Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, (18) dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19) dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20) dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (21) Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”.¹

(Q.S. Al-Ghaasyiyah: 17-21)

¹ Muhammad Shohib, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jabal, 2010), hlm. 592

NOTA DINAS

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zuhrotul Anwariyah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 Mei 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zuhrotul Anwariyah
NIM : 14130049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Zuhrotul Anwariyah
NIM. 14130049

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ungkapkan atas kehadiran Allah swt, karena dengan nikmat kesehatan, ilmu, kesempatan, serta pertolongan dan hidayah-Nya, penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pengalaman berharga serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pengalaman, bimbingan, dan arahan tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Dra. Maria Ulfah, M.Pd.I selaku Kepala MTsN 2 Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga MTsN 2 Malang
7. Drs. Sukito selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang, yang telah memberikan informasi dan dokumen yang dibutuhkan oleh penulis demi terlaksananya penelitian di MTsN 2 Malang
8. Agus Susanto, S.Pd selaku wakamad kurikulum yang telah memberikan berbagai informasi dan dokumen terkait dengan kebutuhan penelitian
9. Peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang yang telah aktif terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ketika peneliti melaksanakan observasi kelas dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
10. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan atau kritik serta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 22 Mei 2018

Penulis



Zuhrotul Anwariyah

NIM. 14130049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2. Kemampuan yang Harus Dimiliki Oleh Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)	32
Tabel 3. Tema Wawancara	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan di Kelas VIII G	89
Gambar 4.2 Aktivitas Mengamati	92
Gambar 4.3 Aktivitas Menanya	94
Gambar 4.4 Aktivitas Mengumpulkan Informasi	95
Gambar 4.5 Aktivitas Menganalisis	96
Gambar 4.6 Aktivitas Mengomunikasikan	97
Gambar 4.7 Kegiatan Penutup Pembelajaran IPS di Kelas VIII G	99
Gambar 4.8 Beberapa Peserta Didik Kelas VIII G Berjalan-jalan Ketika Guru sedang Membagikan Lembar Diskusi.....	101
Gambar 4.9 Peserta Didik Kelas VIII G yang Meletakkan Kepala di Atas Bangku Ketika Diskusi Sedang Berlangsung.....	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. Kerangka Berpikir	60
Bagan 3. Analisis Data dalam Kasus	71
Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Malang	78
Bagan 4.2 Temuan Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang	104
Bagan 4.3 Temuan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	
Lampiran 2. Transkrip Observasi	
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	
Lampiran 4. Silabus	
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 8. Bukti Konsultasi	
Lampiran 9. Dokumentasi	
Lampiran 10. Biodata Mahasiswa	

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Halaman Judul.....
Lembar Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Nota Dinas	v
Halaman Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Halaman Abstrak.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	23
1. Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Pembelajaran	23
b. Tahapan-Tahapan Pembelajaran	24
2. Pendekatan Pembelajaran Saintifik.....	30
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	33
b. Tujuan Pendekatan Saintifik	34
c. Prinsip Pendekatan Saintifik	35
d. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	36
e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	38
3. Mata Pelajaran IPS.....	45
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS	45
b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran IPS	46
c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	48

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	49
4. Pendekatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam	50
B. Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	63
D. Data dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data.....	69
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	71
H. Prosedur Penelitian	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
B. Paparan Data	79
C. Temuan Penelitian	102
BAB V PEMBAHASAN	
A. Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Malang	108
B. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Malang	113
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Anwariyah, Zuhrotul. 2018. *Penerapan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Pendekatan Sainifik, Mata Pelajaran IPS, Kelas VIII G, MTsN 2 Malang

Ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013, adalah menggunakan pendekatan saintifik. Sebagai fasilitator dan motivator, guru IPS diharuskan untuk menguasai dan memahami penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Melalui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah menguasai pelajaran. Dengan demikian, penguasaan pelajaran siswa Indonesia yang berada pada level rendah akan segera teratasi, sehingga kualitas lulusan (*out put*) lembaga semakin meningkat dan teknik pengajaran yang diterapkan juga modern, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik juga akan meningkat. Bertambahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat mewujudkan tujuan madrasah yang memiliki lulusan berkualitas secara akademik. MTsN 2 Malang merupakan sekolah negeri di kabupaten Malang yang memiliki tujuan madrasah agar terwujudnya lulusan berkualitas secara akademik dan nonakademik serta berakhlakul karimah. Yang menjadi permasalahan ialah tidak semua langkah dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran dapat terlihat. Sesuai dengan tujuan diberlakukannya pendekatan pembelajaran saintifik, diharapkan terdapat peningkatan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang, (2) mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, data yang terkumpul dari teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan dan diorganisasikan, sehingga dapat menjawab fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, (2) proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik.

ABSTRACT

Anwariyah, Zuhrotul. 2018. *Application of the Scientific Approach to IPS Subjects Class VIII G at MTsN 2 Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Key Words: Scientific Approach, IPS Subject, VIII G class, MTsN 2 Malang

The characteristic of learning in the 2013 curriculum is to apply a scientific approach. As facilitators and motivators, IPS teachers are required to master and understand the application of a scientific approach in learning. By applying the scientific approach in learning, students more easily advance the lesson. Thus, the mastery of Indonesian students' lessons at a low level will be overcome fast, leading to the quality of graduates (output) from institutions, increasing and the teaching techniques applied - modern, and the level of knowledge possessed by learners will also grow. Increased level of knowledge of the students can create *Madrasah* (Islamic school) goals namely having qualified graduates academically. MTsN 2 Malang is a public school in Malang regency, which has aims to create qualified graduates academically and non-academic as well as *berakhlakul karimah* (good manner). The problem is that not all process in the scientific approach to learning can be seen clearly. In accordance with the purpose of implementation of the scientific learning approach, it is expected that there will be an increase in teaching and learning process towards IPS subjects.

The purposes of this research are: (1) explaining the design of learning by using scientific approach on the subjects of IPS class VIII G at MTsN 2 Malang, (2) explaining the learning process by using scientific approach on the subjects of IPS class VIII G at MTsN 2 Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative approach with descriptive research is used. Tools and techniques of data collection used are: observation, interview, and documentation. As for data analysis, data collected from data collection techniques from observation, interview, and documentation are grouped and organized, so that it can answer the focus of research.

The results revealed that (1) Learning design by employing Scientific Approach in Integrated IPS Subject Class VIII G at MTsN 2 Malang has fulfilled scientific norms, (2) Learning process by using Scientific Approach on Integrated IPS Subject Class VIII G at MTsN 2 Malang has fulfilled scientific norms.

مستخلص البحث

أنوارية، زهرة. تطبيق المدخل العلمي على تعليم العلوم الاجتماعية في الفصل الثامن ز (VIII G) بمدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثاني مالانج. بحث العلمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وعلومها. جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية الإسلامية في مالانج. المشريف الدكتور الحاج نور علي الماجستير.

كلمات البحث: المدخل العلمي، تعليم العلوم الاجتماعية، الفصل الثامن ز (VIII G)، المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثاني مالانج.

خصائص التعلم في منهج الدراسي ٢٠١٣ هو تطبيق المدخل العلمي. كميسرين ومحفزات، وجب على معلمين لكفاءة وفهم تطبيق المدخل العلمي في التعلم. من خلال تطبيق المدخل العلمي في التعلم، يتعلم الطلاب درس بسهولة أكبر. وبالتالي، سيتم التغلب على إتقان دروس الطلاب الإندونيسيين على مستوى منخفض، بحيث تتزايد نوعية من متخرج (خارجة)، كما أن أساليب التدريس المطبقة حديثة أيضاً، كما أن مستوى المعرفة التي يمتلكها الطلاب سيزيد أيضاً. يمكن زيادة مستوى المعرفة التي يمتلكها الطلاب تحقيق هدف المدرسة التي لديها خريجين مؤهلين أكاديميا. بالمدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثاني مالانج هي مدرسة عامة في مقاطعة مالانج لديها هدف من المدرسة لتحقيق الخريجين المؤهلين أكاديمياً وغير أكاديميين و أخلاق الكريمة. المشكلة هي أنه لا يمكن رؤية جميع الخطوات في المدخل العلمي في التعلم. وفقا للغرض من تنفيذ مدخل التعلم العلمي، من المتوقع أن يكون هناك زيادة في عملية التدريس والتعلم في المواضيع المتكاملة في تعليم العلوم الاجتماعية.

أهداف من هذا البحث هو: (١) شرح تصميم التعلم بتطبيق المدخل العلمي في موضوعات فئة . تطبيق المدخل العلمي على تعليم العلوم الاجتماعية المتكاملة الثامنة بمدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية مالانج، (٢) شرح عملية التعلم. تطبيق المدخل العلمي على تعليم العلوم الاجتماعية الموجهة في الفصل الثامن ز (VIII G) بمدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثاني مالانج. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يتم تطبيق المدخل النوعي مع البحث الوصفي. أدوات وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: الملاحظة والمقابلة والوثائق. أما بالنسبة لتحليل البيانات، فإن البيانات التي يتم جمعها من تقنيات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلة والوثائق يتم تجميعها وتنظيمها، البحيثة يمكنها الإجابة على بؤرة البحث.

وأظهرت النتائج أن (١) تصميم التعلم بتطبيق المدخل العلمي على تعليم العلوم الاجتماعية الموجهة في الفصل الثامن ز (VIII G) بمدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثاني مالانج وقد استوفت المعايير العلمية ، (٢) عملية التعلم لنهج طريق العلمي في الموضوعات تعليم اعلمو لاجتماعية المتكاملة الدرجة الثامنة بمدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثاني مالانج تلبية بالفعل قواعد العلمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sebab rendahnya kualitas manusia adalah karena minimnya tradisi belajar. Cara paling konvensional, efektif, dan banyak dilakukan adalah dengan sekolah. Kebutuhan pendidikan lewat jalur sekolah tersedia sejak tingkat paling rendah (sekolah dasar) hingga tingkat paling tinggi (dokter).² Sekolah menjadi jalan keluar untuk mengatasi minimnya tradisi belajar tersebut. Upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa selalu dilakukan oleh pemerintah dalam tiap-tiap negara. Hal tersebut disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan. Harapan dari setiap negara adalah mampu mencetak generasi baru dengan kualitas yang tinggi. Dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi pada kualitas manusia yang dihasilkan.

Pendidikan yang sebenarnya adalah yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan masing-masing potensi diri yang dimiliki tersebut. Dengan meningkatnya kualitas hidup manusia, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah mengadakan pembaharuan kurikulum yang diberlakukan. Dari tahun 2013, kurikulum 2013 dalam kegiatan

² Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 91

pembelajaran telah diterapkan. Melalui diterapkannya kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berlaku, guru dan siswa dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga tujuan pendidikan serta fungsi pendidikan nasional yang telah dirumuskan bisa tercapai.

Pada pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai macam jenis hal positif yang telah didapatkan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dan belum dapat bersaing dengan pendidikan yang ada di negara-negara lain. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Asy'aril Muhajir,

Jika menilik secara komprehensif, ada banyak sisi-sisi positif yang telah dicapai oleh dunia pendidikan Indonesia. Namun, juga harus diakui dengan jujur bahwa masih banyak persoalan yang menjadikan pendidikan Indonesia tidak banyak berkembang. Persoalan demi persoalan ternyata semakin memosisikan pendidikan Indonesia dalam kondisi yang memprihatinkan. Akibat terbelit berbagai persoalan ini, dunia pendidikan Indonesia semakin terpuruk dan tertinggal jauh dibandingkan dengan dunia pendidikan negara-negara lain.³

Maka dari itu, di sini dapat dilihat tingkat pentingnya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga negara Indonesia memiliki kemampuan yang cukup untuk bersaing dengan negara-negara lain dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan refleksi pada hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2009, kenyataan membuktikan bahwa hampir semua peserta didik di Indonesia menguasai pelajaran sampai level 3, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6. Melalui keyakinan bahwa

³ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29

manusia diciptakan sama, interpretasi dari hasil ini hanya satu, yaitu: yang diajarkan berbeda dengan tuntutan zaman, untuk itu dilakukanlah penyesuaian kurikulum. Kesempatan untuk meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran yang lebih besar bagi guru/satuan pendidikan diberikan oleh Kurikulum 2013.⁴

Ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013, adalah menggunakan pendekatan saintifik. Dan pendekatan saintifik tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar siswa mampu menguasai pelajaran. Apabila masalah penguasaan pelajaran siswa Indonesia yang berada pada level rendah ini tidak segera teratasi, maka akan mengancam pada *out put* lembaga. Dampaknya adalah kualitas lulusan (*out put*) tersebut semakin turun dan teknik pengajaran yang diterapkan juga tertinggal, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan menurun.

Dengan pendekatan saintifik, peserta didik dibebaskan untuk mendapatkan informasi lebih luas, sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul Majid bahwa maksud diterapkannya pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, tidak tergantung informasi searah dari guru.⁵ Sehingga, ketika peserta didik lebih aktif dalam mengumpulkan informasi, maka tingkat pengetahuannya akan semakin berkembang. Selain itu, hal tersebut dapat meningkatkan level pemahaman pelajaran pada siswa di Indonesia. Di sinilah

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Press Workshop: *Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 53

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 193

fungsi dari diterapkannya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Membangkitkan motivasi anak untuk belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mengajar IPS/SS. Berbagai cara telah dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal itu. Hal ini penting adalah karena motivasi seseorang adalah bagian internal manusia. Dia menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri berdasarkan penglihatannya (*perception*) terhadap lingkungannya.⁶ Dengan tumbuhnya motivasi anak dalam belajar, maka hasil yang dicapai dalam pembelajaran diharapkan dapat maksimal.

Sebagai fasilitator dan motivator, guru IPS diharuskan untuk menguasai dan memahami penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Motivasi pada diri peserta didik akan menumbuhkan semangat belajar dalam mencari pengetahuan secara bebas. Kebebasan peserta didik untuk memperoleh informasi yang luas dari berbagai sumber akan mempermudah pemahaman materi. Pemahaman materi oleh peserta didik merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan pendekatan saintifik. Melalui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah menguasai pelajaran. Dengan demikian, penguasaan pelajaran siswa Indonesia yang berada pada level rendah akan segera teratasi, sehingga kualitas lulusan (*out put*) lembaga semakin meningkat dan teknik pengajaran yang diterapkan juga modern, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik juga akan meningkat.

⁶ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 26

Bertambahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat mewujudkan tujuan madrasah yang memiliki lulusan berkualitas secara akademik.

MTsN 2 Malang merupakan sekolah negeri di kabupaten Malang yang memiliki tujuan madrasah agar terwujudnya lulusan berkualitas secara akademik dan nonakademik serta berakhlakul karimah. Sejak tahun 2013, madrasah ini telah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 13 pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPS. Meskipun pernah diturunkan peraturan baru dari pusat untuk menyerahkan keputusan penggunaan K13 pada pihak madrasah (untuk terus diberlakukan atau tidak), MTsN 2 Malang memilih untuk tetap melaksanakan K13. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi, media, sumber, modul, serta jaringan internet menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Yang menjadi permasalahan ialah tidak semua langkah dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran dapat terlihat.⁷ Sesuai dengan tujuan diberlakukannya pendekatan pembelajaran saintifik, diharapkan terdapat peningkatan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.

Pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Malang, guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Dari mata pelajaran yang awalnya terpisah diharuskan tersaji dalam kesatuan yang utuh. Sementara itu, terdapat mata pelajaran yang tidak dapat dijadikan satu konsep dengan mata pelajaran lain, yaitu mapel Sejarah yang memiliki kurun waktu tersendiri. Sehingga dalam pelaksanaan

⁷ Wawancara dengan bapak Sukito (salah satu guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN 2 Malang) pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 10.55 WIB

pembelajarannya, guru perlu mengadakan persiapan yang cukup dengan memadukan pengetahuan lain yang sesuai dengan pembelajaran. Selain itu, terkait dengan kurikulum yang diberlakukan, pendekatan pembelajaran dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik. Sementara itu, media, sumber, dan modul tambahan dibutuhkan dalam pembelajaran saintifik ini. Dengan demikian, guru mengalami beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan bapak Sukito yang merupakan salah satu guru mata pelajaran IPS di MTsN 2 Malang.

Pada hari Ahad, tanggal 18 September 2016, seluruh anggota se KKM sub rayon MTsN 2 Malang melaksanakan kegiatan “workshop penyusunan perangkat pembelajaran K13 (revisi 2016)” yang dibuka oleh Kakankemenag Kab. Malang Bapak Drs. H. Moh As'adul Anam, M.Ag. tujuan dilaksanakannya kegiatan adalah untuk meningkatkan kinerja pendidik di lingkungan KKM MTsN 2 Malang.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Malang, untuk melihat apakah penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS telah dilaksanakan sepenuhnya? Adapun judul penelitian yang diajukan adalah **“Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang”**.

⁸ MTsN Turen, Berita: *Workshop penyusunan perangkat pembelajaran K13 (revisi 2016)*, (online) (<http://mtsnturen.sch.id/html/index.php?id=berita&kode=30>) diakses pada 19 Januari 2018 pukul 04.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Memberikan kontribusi ilmiah mengenai gambaran desain dan proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan siswa dalam penggunaan, pemilihan strategi

pembelajaran, dan pengoptimalan penerapan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS demi kemajuan pada pembelajaran serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara umum.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam pengajaran melalui penerapan pendekatan saintifik serta sebagai gambaran, bekal, dan motivasi untuk menjadi guru yang baik dan ideal dalam pembelajaran kelak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk peneliti berikutnya.

b) Bagi Lembaga

Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan dan memaksimalkan pembelajaran melalui kurikulum yang diberlakukan, khususnya bagi lembaga yang menggunakan kurikulum 2013, sehingga lembaga dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pendekatan saintifik.

c) Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat terbagi atas manfaat bagi guru, bagi siswa, serta bagi orangtua. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan dalam memaksimalkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui perluasan sumber belajar IPS serta menambah wawasan guru, mengetahui letak kekurangan pembelajaran,

serta mempermudah penanaman konsep dalam pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS. Bagi orangtua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan, sehingga dapat memotivasi, mendukung anak lebih aktif, giat, dan terampil dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Mutohir merupakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan penerapan kurikulum 2013, dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pertemuan pertama 82,8% berkategori baik dan 17,2% berkategori kurang, pertemuan kedua 72,4% berkategori baik dan 27,6% berkategori kurang, pertemuan ketiga 79,3% berkaegori baik dan 20,7% berkategori kurang, hal tersebut adalah hasil belajar peserta didik kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan. Kendala penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah

Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan bahwa hasil observasi terhadap guru berkategori sangat baik, yaitu: pertemuan pertama 90,9%, pertemuan kedua 93,2%, dan pertemuan ketiga 94,3%. Pertemuan pertama tidak lulus 17,2% dan lulus 82,8%, pertemuan kedua tidak lulus 27,6% dan lulus 72,4%, serta pertemuan ketiga tidak lulus 20,7% dan lulus 79,3%. Hasil wawancara menunjukkan terbatasnya buku paket, kurangnya sosialisasi kurikulum, serta rumitnya penilaian berdasarkan hasil observasi peserta didik.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlailatul Munawaroh merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific learning* di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang sudah dipersiapkan dengan baik. Seperti penyusunan RPP, menyiapkan media yang konkrit, jelas dan sederhana, serta adanya buku hasil modifikasi dari buku siswa oleh guru pendamping khusus yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Pada pelaksanaan implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal. Namun, suasana belajar di kelas telah kondusif dan nyaman,

⁹ Arif Mutohir, "Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. xxi

sehingga tidak adanya diskriminasi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Akan tetapi, guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam penerapan pendekatan *scientific learning* di kelas, terutama dalam kegiatan menanya dan mengomunikasikan. Maka guru terlihat lebih aktif dan dominan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Selanjutnya, tidak adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran di kelas. Sehingga penerapan pendekatan *scientific learning* kurang maksimal. Hal ini dikarenakan *shadow* (tenaga pendamping) berasal dari orangtua yang bekerjasama dengan lembaga psikologi atau terapi setempat. Sedangkan adanya *shadow* (tenaga pendamping) untuk siswa berkebutuhan khusus sangat tergantung pada perekonomian orangtua tersebut.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatul Ula merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif jenis study kasus. Dalam teknik pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, baik secara keseluruhan ataupun perencanaan untuk langkah-langkah pendekatan saintifik, guru belum melaksanakannya. Pelaksanaan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Serta evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik juga sudah sepenuhnya dilakukan. Untuk

¹⁰ Siti Nurlailatul Munawaroh, "Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 1 Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. xvii

evaluasi terhadap masing-masing langkah dalam pendekatan saintifik, pada pelaksanaan pembelajarannya guru mengadakan penilaian belum secara spesifik dalam setiap langkahnya. Akan tetapi, guru masih mengadakan penilaian hasil belajar siswa secara umum.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sejati Mulya Kawan merupakan penelitian dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) Kota Malang, telah dilaksanakan oleh guru kelas IIC dalam pengembangan pada RPP, persiapan materi, serta media. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) Kota Malang berjalan secara sistematis dan menyenangkan, di mana siswa sangat aktif dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Adanya kelebihan pada diterapkannya kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) Kota Malang, yaitu pembelajaran berjalan secara sistematis dan mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan kekurangan yang nampak adalah kurangnya

¹¹ Fauziatul Ula, "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. xix

fasilitas di sekolah dan kurangnya pelatihan kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran tematik secara berkala.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ade Puspitarini, Nyoman Dantes, dan I Made Tegeh merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain analisis *single factor independent groups design with use of covariate*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pendekatan konvensional pada siswa kelas IV SD Perkotaan. Sikap sosial antara siswa yang mengikuti pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pendekatan konvensional memiliki perbedaan setelah diadakan pengendalian atas variabel intensitas hubungan dalam pola asuh keluarga, serta ada pula kontribusi yang signifikan antara kovariabel intensitas hubungan dalam pola asuh keluarga terhadap sikap sosial siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Ayu Ega Winahyu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak/Ibu guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai pendekatan saintifik.

¹² Sejati Mulya Kawan, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) Kota Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. xix

¹³ Kadek Ade Puspitarini, Nyoman Dantes, dan I Made Tegeh, *Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Sosial dengan Kovariabel Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Keluarga pada Siswa Kelas IV SD Perkotaan*. e-Journal PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan instansi lainnya, menunjukkan hasil diperoleh pemahaman. Beberapa guru mencoba melakukan kreasi pada proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendekatan saintifik,. Kendala yang ditemui berbagai macam saat pelaksanaan misalnya, kesiapan untuk belajar, keaktifan bertanya, ketepatan mencari informasi, kemandirian dalam berfikir serta kepercayaan diri saat melakukan presentasi. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti, LCD. Upaya yang dilakukan guru saat pelaksanaan dengan melakukan persiapan, memancing siswa bertanya, memberikan informasi terlebih dahulu agar mendapat informasi sesuai yang dibutuhkan, mendampingi siswa dan memberikan motivasi, mengikuti jalannya diskusi sambil mengarahkan ketika siswa butuh arahan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ishlah Seillariski menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang sudah diterapkan, akan tetapi kurangnya sumber dan kesiapan guru menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga, dalam hal pelaksanaanya masih belum maksimal. Maka dari itu, untuk menarik antusias siswa dengan media maupun model pembelajaran, guru menggunakan strategi. Persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan pendekatan saintifik dan kurangnya pemahaman menjadi kendala yang dihadapi oleh guru. Dalam

¹⁴ Rizqa Ayu Ega Winahyu, "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. vi.

rangka mengatasi kendala tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan menekankan pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik serta menekankan guru untuk lebih siap dalam proses pembelajaran.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Handayani, I Nengah Suadnyana, dan Komang Ngurah Wiasa termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar setelah penerapan pendekatan saintifik berbantuan model *problem based learning*. Aktivitas belajar pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 68,9% pada kriteria cukup aktif, dan persentase rata-rata aktivitas belajar pada siklus II menjadi 87,1% pada kriteria aktif. Pada siklus I, persentase rata-rata hasil belajar pengetahuan IPA adalah 79% pada kriteria sedang dengan ketuntasan klasikal 67,5%, dan persentase rata-rata hasil belajar pengetahuan IPA pada siklus II menjadi 88,8% pada kriteria tinggi dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pengetahuan IPA.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khasanah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam

¹⁵ Ishlah Seillariski, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. vi

¹⁶ Ni Putu Sri Handayani, I Nengah Suadnyana, dan Komang Ngurah Wiasa, *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Model PBL dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengetahuan IPA*. e-Journal PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016

pengumpulan data, metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, yang dibuktikan melalui banyaknya peserta didik yang aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran dengan bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ludfi Arya Wardana dan Choirun Husen menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilakukan selama dua siklus (tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan pembelajaran) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pendokumentasian serta tes prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan, baik dilihat dari aspek partisipasi dalam berpendapat, kerjasama maupun menyelesaikan tugas. Hasil tes siswa diketahui pada siklus I diperoleh rata-rata kelas adalah 71 dengan siswa yang tuntas sejumlah 22 siswa atau 73,33%. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas adalah 77,14 dengan siswa yang tuntas sejumlah 25 siswa atau 83% (KKM \geq 70). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tamansari 4 Kota Probolinggo.¹⁸

¹⁷ Siti Nur Khasanah, "Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man Sumpiuh Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016, hlm. V

¹⁸ Ludfi Arya Wardana dan Choirun Husen, *Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV*

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arif Mutohir, <i>Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	Objek kajian penelitian adalah pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G
2.	Siti Nurlailatul Munawaroh, <i>Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 1 Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian menganalisa penerapan pendekatan saintifik pada siswa SDN Sumbersari 1 (termasuk yang berkebutuhan khusus)	Penelitian terfokus pada analisa penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII G
3.	Fauziatul Ula, <i>Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (study kasus)	Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat terlaksana tidaknya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan pendekatan	Penelitian dirancang untuk mengetahui tingkat ketercapaian harapan dalam penerapan pendekatan saintifik

SDN Tamansari 4 Probolinggo). Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Universitas Panca Marga Probolinggo. Volume 3 Nomor 1 Juli 2017.

			saintifik pada pembelajaran	
4.	Sejati M. K., <i>Implementasi Pendekatan Saintifik K 13 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC SD Islamic Global School (IGS) Kota Malang</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik	Batasan pada penelitian adalah melihat desain dan proses dalam pembelajaran
5.	Kadek Ade Puspitarini, dkk., <i>Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Sosial dengan Kovariabel Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Keluarga pada Siswa Kelas IV SD</i> Perkotaan, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha, 2015	Objek kajian penelitian adalah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS	Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian eksperimen, desain analisis <i>single factor independent groups design with use of covariate</i> digunakan dalam penelitian, untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap sikap sosial merupakan tujuan dari diadakannya penelitian	Penelitian terfokus pada penerapan pendekatan dalam pembelajaran secara umum tanpa melihat pengaruhnya, baik pada sikap sosial maupun yang lainnya
6.	Rizqa Ayu Ega Winahyu, <i>Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015</i> , Skripsi,	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Tujuan penelitian untuk menjelaskan pemahaman guru sejarah, pelaksanaan, kendala, dan upaya guru	Penelitian tidak secara khusus melihat pada kendala yang dihadapi guru dan upaya mengatasi

	Unnes, 2015		mengatasi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik	kendalanya
7.	Ishlah Seillariski, <i>Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang</i> , Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Tujuan penelitian untuk menjelaskan strategi guru, kendala-kendala, dan upaya guru mengatasi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik	Penelitian tidak melihat pada strategi guru, kendala yang dihadapi guru dan upaya mengatasi kendalanya secara khusus
8.	Ni Putu Sri Handayani, I Nengah Suadnyana, dan Komang Ngurah Wiasa, <i>Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Model PBL dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengetahuan IPA</i> , e-Journal, PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016	Variabel penelitian adalah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Jenis penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA melalui penerapan Pendekatan Saintifik berbantuan Model <i>Problem Based Learning</i>	Penelitian menganalisa penerapan pendekatan saintifik secara umum tanpa melihat pada Model bantu pembelajaran
9.	Siti Nur Khasanah, <i>Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sumpiuh Kabupaten Banyumas</i> , Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Tujuan penelitian untuk menjelaskan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	Tujuan penelitian untuk menjelaskan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VIII G
10.	Ludfi Arya W. dan	Objek kajian	Tujuan	Penelitian

Choirun H., <i>Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo pada Mapel IPS</i> , Jurnal, UPM Probolinggo, 2017	penelitian adalah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS	penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, jenis penelitian adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	melihat desain dan proses pelaksanaan pembelajaran tanpa melihat evaluasinya.
---	---	--	---

F. Definisi Istilah

1. Penerapan Pendekatan Saintifik

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang didalamnya melibatkan langkah-langkah ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar atau menganalisis, serta mengomunikasikan.

2. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang didalamnya mencakup Ilmu pengetahuan gabungan seperti: Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka pokok yang disusun untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi. Secara garis besar, skripsi ditulis dan disusun dalam tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Tiga bagian tersebut merupakan himpunan pokok yang saling berhubungan. Pada Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul luar,

halaman judul/ halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar isi, dan halaman abstrak. Bagian utama skripsi berisi uraian penelitian dari pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Hasil penelitian pada skripsi ini tertuang dalam enam bab.

Bab I: Pendahuluan yang memiliki beberapa Sub Bab, antara lain: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka yang terdiri dari: Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Landasan Teori yang dipaparkan meliputi: pendekatan pembelajaran saintifik (pengertian pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip pendekatan saintifik, karakteristik pendekatan saintifik, dan langkah-langkah pendekatan saintifik), mata pelajaran IPS (pengertian mata pelajaran IPS, tujuan dan fungsi pembelajaran IPS, karakteristik pembelajaran IPS, dan ruang lingkup IPS).

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Prosedur Penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian. Paparan data berisi tentang uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, ecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Bab V: Pembahasan yang meliputi: jawaban atas masalah penelitian dan tafsiran temuan penelitian. Temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat, digunakan sebagai landasan dalam menganalisis, sehingga ditemukan hasil dari apa yang telah tercatat dalam fokus penelitian.

Bab VI: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang disajikan sebagai jawaban pokok atas fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik menyatakan bahwa: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)”,¹⁹ hal ini sesuai dengan pendapat Tadjab yang menyatakan bahwa: “Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perceptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik”.²⁰ Zainal Arifin juga menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.”²¹ Sehingga dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan berubahnya kemampuan dan kelakuan yang dimiliki oleh seseorang melalui berbagai pengalaman serta interaksinya dengan lingkungan.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar cet. Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 27

²⁰ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 46

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

Berbeda dengan pengertian belajar, kata “pembelajaran” berakar dari kata “belajar”, sebagaimana yang dinyatakan oleh Zainal Arifin bahwa: “Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”,²² pembelajaran adalah cara agar individu dapat melaksanakan kegiatan belajar.

Selain istilah belajar dan pembelajaran, pengertian proses pembelajaran dikemukakan oleh Dedi Mulyasana, yaitu: “Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”,²³ proses pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran untuk peserta didik yang dilaksanakan agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran

1) Perencanaan dalam Pembelajaran

Dalam merencanakan suatu pembelajaran, kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dibutuhkan oleh seorang guru, Wahidmurni menyatakan bahwa: “Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran terpadu dengan baik dibutuhkan kemampuan membuat

²² *Ibid*

²³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155

perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang menjamin terjadinya keterikatan/keterkaitan berbagai disiplin ilmu sosial yang terseleksi dalam kompetensi dasar yang dikaji dalam mata pelajaran IPS. Keterkaitan antarmateri disiplin ilmu sosial akan terjadi jika dalam proses pembelajarannya menggunakan tema”,²⁴ dan telah diketahui bahwa dalam buku ajar kurikulum 13 telah menggunakan tema sebagai pemisah antara materi satu dengan materi yang lainnya.

Menurut Wahidmurni, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru IPS dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, antara lain:

- (1) Mengkaji/analisis KD dari masing-masing KI, utamanya KI pengetahuan
- (2) Menetapkan tema
- (3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- (4) Membuat jaringan tema
- (5) Menyusun silabus tematik
- (6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.²⁵

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan dan mempersiapkan secara matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

²⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 109

²⁵ *Ibid*

Wahidmurni menyatakan bahwa: “Kemampuan menerapkan tahapan-tahapan tersebut merupakan kunci utama bagi seorang guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik sebagaimana tuntutan kurikulum”,²⁶ yang berarti jika guru telah memiliki kemampuan dalam menerapkan tahapan-tahapan tersebut, maka model pembelajaran tematik juga akan terlaksana dengan baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan kegiatan dalam suatu pembelajaran, yang perlu untuk dikembangkan serta diuraikan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup, sebagaimana yang dinyatakan oleh Wahidmurni bahwa: “Mengacu pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, konsep penting yang perlu dielaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan (1) pengelolaan kelas dan (2) pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan di antara keduanya saling tumpang tindih. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas”,²⁷ di antara manajemen kelas dan pelaksanaan pembelajaran adalah dua hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah

²⁶ *Ibid*, hlm. 110

²⁷ *Ibid*, hlm. 163

ditentukan oleh standar proses dalam pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Keterampilan guru dalam manajemen kelas dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dinyatakan oleh Wahidmurni bahwa: “Kegiatan guru merencanakan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sampai melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar merupakan satu rangkaian kegiatan manajemen pembelajaran (manajemen kelas). Hanya saja, kegiatan-kegiatan yang ada di antara keduanya perlu dikaji secara mendalam, guna saling melengkapi satu sama lain”,²⁸ karena hal tersebut akan dapat membuat ketercapaian efektivitas dalam pembelajaran.

Standar Proses Kurikulum 2013 menyatakan bahwa dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

- (1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran
- (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik

²⁸ *Ibid*

- (3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik
- (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
- (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- (7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
- (8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi
- (9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran
- (10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.²⁹ Keberhasilan dari kegiatan manajemen kelas ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan hal-hal tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Rusman merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Masing-masing tahapan kegiatan memiliki tujuan, alokasi waktu, dan aktivitas yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran setiap

²⁹ *Ibid*, hlm. 167

mata pelajaran meliputi alokasi waktu yang berbeda-beda sesuai yang telah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku.³⁰ Pada kurikulum 13, pembelajaran IPS dilaksanakan dengan alokasi waktu selama empat jam pelajaran dalam seminggu, dan setiap jam pelajaran lama waktu adalah empat puluh menit. Untuk masing-masing dari tujuan pembelajaran, kompetensi ketercapaian, dan sebagainya telah dituliskan dalam RPP.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan oleh guru, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.³¹ Hasil belajar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat tingkat ketercapaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam aktivitas pembelajaran, untuk memastikan apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru melakukan penilaian proses pembelajaran. Jika tidak sesuai, maka tindak lanjut dari penilaian proses pembelajaran adalah perbaikan tahapan-tahapan pembelajaran berikutnya, yang pada gilirannya akan mencapai hasil pembelajaran (penguasaan kompetensi) yang optimal.³² Jika peserta didik dapat menguasai

³⁰ *Ibid*, hlm. 171

³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 13

³² Wahidmurni, *op.cit.*, hlm. 199

kompetensi yang telah ditetapkan dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar telah berjalan efektif.

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.³³ Sikap spiritual diketahui oleh guru melalui kebiasaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, dan sikap sosial dapat dilihat melalui observasi dari teman sebayanya.

2. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Berdasarkan hasil identifikasi Dadang Supardan, terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013 khususnya pada Mata Pelajaran IPS, antara lain:

1. Perubahan filosofi kurikulum;
2. Keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills*;
3. Pengurangan jumlah mata pelajaran dan penambahan jumlah jam belajar;
4. Organisasi kurikulum pembelajaran, isi: SD (Tematik Terpadu/Integratif), SMP (IPS/IPA Terpadu), SMA (Mata Pelajaran), SMK (Vokasional);
5. Pendekatan pembelajaran *scientific*;
6. Penerapan pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL);
7. Penggunaan penilaian autentik;

³³ *Ibid*, hlm. 200

8. Perlunya perubahan *mindset* guru.³⁴ Dari beberapa perbedaan tersebut, guru diharuskan untuk terbiasa dan memahami perbedaan yang ada, sehingga dapat menerapkan kurikulum yang berlaku secara maksimal.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.³⁵ Tuntutan yang dijadikan sebagai acuan dan prinsip penyusunan tidak hanya terfokus pada peningkatan segi sosial. Akan tetapi, peningkatan dari segi religius sangat diperhatikan.

³⁴ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 107

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45

Deskripsi kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan sekolah menengah pertama (SMP) adalah sebagai berikut.³⁶

Tabel 2. kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan sekolah menengah pertama (SMP)

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/ atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.³⁷ Sumber belajar tidak lagi hanya terfokus pada guru. Peserta didik dibebaskan untuk mencari sumber belajar yang relevan dengan pembahasan di mana saja.

³⁶ *Ibid*, hlm. 48

³⁷ *Ibid*, hlm. 50

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, dan membangun jejaring. Empat kemampuan yang disebutkan pertama adalah untuk mengemangkan kemampuan personal, sedangkan membangun jejaring merupakan kemampuan interpersonal.³⁸ Melalui kedua kemampuan tersebut, peserta didik akan lebih mudah dalam membangun hubungan dengan orang lain. Peningkatan dalam segi sikap sosial juga akan lebih mudah tercapai.

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

³⁸ H. E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 99

Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu.³⁹ Jika peserta didik telah terbiasa untuk mencari tahu, maka mereka akan memiliki sikap kreatif dalam memilih sumber belajar sebanyak-banyaknya, serta tidak tefokuskan pada guru saja. Mereka akan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, keterampilan.⁴⁰ Hasilnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁴¹ Dengan perpaduan dari hasil belajar yang dilahirkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan pada lulusan yang dikeluarkan oleh pihak lembaga.

³⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 34.

⁴⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 73

⁴¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 59

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.⁴² Dari beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di atas, ketercapaian kemampuan yang telah distandarkan untuk peserta didik sangat diutamakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*

⁴² M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 36

- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikontribusi siswa dalam struktur kognitifnya.⁴³ Prinsip yang ditetapkan dalam pembelajaran pendekatan saintifik, dipergunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dapat terlaksana dengan baik.

d. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* yang merupakan ciri esensial dalam pembelajarannya. Pendekatan tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

⁴³ M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 37

- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁴⁴ Pengetahuan tersaji dalam materi yang berupa fakta akan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran serta dapat mempertanggung-jawabkan teori, fakta empiris, serta konsep.

⁴⁴ Kemendikbud, Kurikulum 2013 dalam Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 127

e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1) Mengamati (*Observing*)

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati (*observing*). Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi.⁴⁵ Dengan metode observasi, peserta didik akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik melalui panca indera, dan panca indera peserta didik akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi disekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat.⁴⁶ Kegiatan mengamati difungsikan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik sebagai bekal pandangan awal yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada diri siswa.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.*, hlm. 54.

⁴⁶ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 40

keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.⁴⁷ Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁴⁸ Penyajian materi secara faktual oleh guru akan memberikan pengetahuan yang didukung dengan fakta yang terjadi pada lingkungan secara jelas, sehingga peserta didik tidak terbatas pada teori secara berangan-angan saja, karena tidak ada bukti konkret dari sebuah teori.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut. Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri.

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Loc. Cit.*

⁴⁸ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 60

Kedua cara pelibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur, seperti dijelaskan berikut ini.

a) Observasi berstruktur. Pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan oleh secara sistematis di bawah bimbingan guru.

b) Observasi tidak berstruktur. Pada observasi yang tidak berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik. Dalam kerangka ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.⁴⁹ Observasi terstruktur dan tidak terstruktur sama-sama dilaksanakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, letak perbedaannya terdapat pada cara yang digunakan. Pada observasi terstruktur, peserta didik telah memiliki catatan tentang hal apa yang hendak diketahui, sedangkan dalam observasi tidak terstruktur, peserta didik tidak menyiapkan catatan maupun panduan pasti tentang data yang akan digali.

2) Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya

⁴⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 41

adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁵⁰ Jika semakin banyak pertanyaan yang dimiliki oleh siswa serta hal yang ingin diketahui oleh siswa, maka informasi yang diperoleh akan lebih banyak pula.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.⁵¹ Kebiasaan bertanya mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan menimbulkan munculnya berbagai jenis sumber. Dari beragam sumber yang ada, siswa dapat membandingkan hasil yang diperoleh untuk mendapatkan data yang pasti dan jelas.

⁵⁰ M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 49

⁵¹ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 64

3) Mengumpulkan Informasi (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tidak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.⁵² Metode yang digunakan dalam mengarahkan peserta didik adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan ide mereka dan membantu peserta didik berfikir secara mendalam.⁵³ Penggalan informasi dari berbagai sumber akan menghasilkan beberapa pandangan yang berbeda. Dari perbedaan pandangan tersebut, siswa diharuskan untuk menemukan dan mengenali titik tengah dari suatu permasalahan hingga ditemukan akarnya.

Kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari,

⁵² *Ibid*, 57

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.*, hlm. 63

mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁵⁴ Ketercapaian kompetensi tersebut dapat menjadikan terbentuknya suatu kerutinan baik dalam diri peserta didik pada jenjang-jenjang selanjutnya.

4) Mengasosiasi (*Associating*)

Langkah berikutnya pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah (*Associating*) mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Aktivitas menalar dalam konteks proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi yakni mengacu kepada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan peristiwa-peristiwa kemudian menjadikannya penggalan memori di otak.⁵⁵ Kegiatan menalar dilakukan siswa setelah pengumpulan informasi. Berbagai jenis informasi yang diperoleh siswa akan diolah untuk mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil

⁵⁴ M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 57

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 67

kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan menyimpulkan. Peserta didik pun dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya.⁵⁶ Kegiatan penerapan dan pemanfaatan pengetahuan yang pernah diterima siswa, dibandingkan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap keduanya untuk memperoleh hasil akhir atau penyelesaian dari suatu permasalahan.

5) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian

⁵⁶ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 108

ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.⁵⁷ Aktivitas mengomunikasikan dapat melatih keberanian dan kemampuan berbicara siswa. Sikap tidak percaya diri pada peserta didik akan teratasi dengan terlaksananya kegiatan mengomunikasikan.

Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁵⁸ Dengan kegiatan mengomunikasikan, peserta didik akan terbiasa dalam mengungkapkan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain. Sehingga sikap toleransi dan menghargai yang dimiliki peserta didik akan lebih terjunjung tinggi.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa,

⁵⁷ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 80

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 44

fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁵⁹ Pembelajaran IPS akan membentuk karakter yang diharapkan pada diri siswa. Baik tidaknya karakter warga negara Indonesia tergantung dari tingkat ketercapaian tujuan dalam pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Awan Mutakin dalam Puskur menyatakan bahwa dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.⁶⁰

⁵⁹ Puskurbuk-Kemendikbud (2013) dalam Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

⁶⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 128

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁶¹ Tujuan pembelajaran IPS secara ringkas berawal dari penanaman sikap kepedulian, pembekalan konsep dasar untuk pemecahan masalah, membuat keputusan untuk penyelesaian masalah, mengambil tindakan tepat, serta terbentuk sikap tanggungjawab.

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta

⁶¹ *Ibid*

kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional.⁶² Peserta didik dengan bekal pengetahuan sosial yang cukup akan dapat mewujudkan tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau nasional.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Puskur menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive*

⁶² Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 9

seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan

- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.⁶³ Bidang studi yang tergabung dalam mata pelajaran IPS adalah geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, hukum dan politik, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama, serta ilmu sosial lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

d. Ruang Lingkup IPS

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan yaitu:

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi
- 2) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik
- 3) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas
- 4) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum
- 5) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan

⁶³ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 126

disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada dua hal, yaitu:

- a) Pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 1945
- b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.⁶⁴ Ruang lingkup pembelajaran IPS pada intinya mencakup dua hal besar, yakni dalam pembentukan warga negara Indonesia yang baik berlandaskan dasar moral Pancasila dan UUD 1945 serta pembentukan sikap sosial yang rasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam masyarakat.

4. Pendekatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Menurut Zakiah Daradjat, metode lahir untuk merealisasikan pendekatan yang telah ditetapkan. Dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa metodologi Pendidikan Islam menggunakan sistem multi approach yang meliputi antara lain: pendekatan religius yakni manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitrah) atau bakat agama, pendekatan filosofis yaitu manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya, pendekatan rasio-kultural yakni manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan, serta pendekatan scientific yaitu manusia memiliki kemampuan kognitif, dan afektif yang harus

⁶⁴ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm. 10

ditumbuhkembangkan.⁶⁵ Dari keempat pendekatan pembelajaran tersebut, guru memberikan pengajaran yang dapat diterima dan dipelajari oleh peserta didik.

Muhammad Arifin menyatakan bahwa pengertian pendekatan adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, menseleksi problema-problema, menemukan persyaratan-persyaratan untuk memecahkan problema-problema, memilih alternatif-alternatif pemecahan, mendapatkan metode-metode dan alat-alat serta mempersamakannya, hasilnya dievaluasi, serta melakukan revisi yang diperlukan terhadap sebagian atau seluruh sistem yang telah diciptakan sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dipenuhi dengan sebaik mungkin sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dibutuhkan lagi.⁶⁶ Terpenuhinya kebutuhan peserta didik dalam belajar menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Aris Shoimin menyatakan bahwa guru yang setiap harinya berinteraksi dengan siswa harus memiliki kekuatan untuk sadar dan menyadari bahwa inovasi pembelajaran adalah sebuah keharusan. Dalam menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan kekinian, guru dituntut untuk terus berinovasi. Arti dari berinovasi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru terus berupaya menciptakan model-model baru yang dikenal dengan istilah *inventional discovery* yang bertujuan memberikan

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *dkk, Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 72

⁶⁶ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 104

kemudahan dalam pencapaian tujuan.⁶⁷ Tujuan pembelajaran yang telah tercapai, akan memberikan perubahan pada diri peserta didik.

Zaman yang terus mengalami perubahan menuntut manusia untuk berinovasi dan berkarya untuk diri serta masyarakat. Sesuai yang diajarkan Islam bahwa manusia dituntut untuk terus berubah, terus mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan kebutuhan zaman. Secara tegas disebutkan dalam qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

68

Dari dasar tersebut, guru harus memiliki kemauan merubah dirinya untuk menggali model-model pembelajaran baru yang dapat membuat siswa semakin tertarik dan tidak mengalami kejenuhan, bosan, ataupun malas dalam menggali ilmu pengetahuan, sehingga dengan menggunakan inovasi yang terbaru siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Pembelajaran sainifik merupakan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

⁶⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19

⁶⁸ Muhammad Shohib, *dkk., Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Hati Emas, 2007), hlm. 250

a. Mengamati

Bukti nyata bahwa manusia harus melakukan proses pembelajaran terdapat dalam wahyu pertama yang diturunkan. Kata “اقرأ” yang terdapat dalam wahyu pertama menunjukkan arti menghimpun yang dapat diartikan membaca.⁶⁹ Membaca merupakan bagian dari proses menyerap ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran *scientific*, membaca masuk dalam rangkaian kegiatan mengamati yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran inti.

Membaca pada ayat satu tersebut mengandung makna yang memiliki aneka ragam arti, yaitu menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri.⁷⁰ Dalam bacaan tersebut mengandung makna bahwa sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh manusia agar memperoleh pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan, melalui kegiatan membaca manusia harus mengalami sebuah proses pembelajaran.

Kegiatan membaca merupakan cara untuk menggali informasi dari berbagai sumber ilmu pengetahuan yang telah Allah berikan kepada manusia. Kata “اقرأ” pada ayat 1 dan 3 yang terdapat dalam surat al ‘alaq tidak diikuti oleh objek bacaan, oleh karena itu jika dicermati maka objek membaca pada ayat-ayat tersebut merupakan sesuatu yang bersumber dari Tuhan (al-Quran atau kitab suci sebelumnya) seperti yang terkandung dalam QS 17: 45 dan QS 10: 94, dan juga yang bersumber

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 454

⁷⁰ *Ibid*

bukan dari kitab suci melainkan himpunan dari karya manusia seperti yang terlihat dalam QS 17:14.⁷¹ Proses pembelajaran diawali dari mengamati pernah dilakukan oleh nabiullah Ibrahim a.s ketika menemukan Tuhannya. Nabi Ibrahim memperhatikan, melihat, memperhatikan ciptaanya, kemudian menganalisis lalu disimpulkan dalam kegiatan mengamati ini. Pembelajaran tersebut merupakan proses yang menghasilkan pengetahuan yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk praktik atau perbuatan.

b. Bertanya

Proses yang sangat menarik dalam pembelajaran adalah bertanya. Secara khusus al-Quran menganjurkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan bertanya. Keluasan pengetahuan diawali dengan diri untuk terus berupaya menambah wawasan dengan bertanya. Bertanya memberikan stimulus kepada pembelajar untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengetahuan. Pengetahuan yang bersumber dari beberapa jawaban akan memperluas wawasan berfikir, sehingga dirinya menyadari bahwa kebenaran tak hanya bersumber pada satu jawaban. Dalam hal ini al Quran memberikan batasan bahwa bertanya atau meminta jawaban harus kepada seseorang yang lebih tahu, sebagaimana Q.S. An-Nahl: 43:

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), hlm.168

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ



“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

72

Dalam proses pembelajaran bertanya adalah bagian sangat penting. Bertanya memberikan interaksi yang positif antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi ini memberikan komunitas sosial dalam membentuk budaya yang baik.

c. Mencoba

Mencoba (eksperimen/ experimenting) yaitu tahapan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang otentik (nyata), peserta didik dituntut untuk melakukan percobaan pada materi yang sesuai. Mencoba merupakan bagian dari simulasi, dilakukan dengan menggunakan sesuatu untuk menguji, sesuai keadaan yang sesungguhnya. Peserta didik diajak untuk memberikan bukti dari informasi yang didapatkan dari penyampaian guru.

Al Quran secara tegas memberikan kekuatan bahwa data dan informasi yang didapatkan harus memiliki bukti nyata yang dapat dipertanggungjawabkan. Al-Quran menjawab dengan bukti sebagaimana QS. An Naba’: 6-7:

⁷² Muhammad Shohib, *dkk., Op. Cit.*, hlm. 272

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ۖ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ۖ

“Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak?”

73

Ahmad Baiquni menyatakan bahwa Allah menggunakan bumi dan gunung sebagai salah satu bukti kebenaran. Hamparan merupakan bumi yang diciptakan Allah sangat indah. Keindahan bumi dapat dibuktikan melalui paca indra, sungguh manjubkan ciptakaan Allah. Begitu juga dengan gunung yang memiliki fungsi sebagai pasak bumi. Ayat di atas memberikan arahan agar membenarkan terhadap berita yang disampaikan melalui fenomena alam.⁷⁴ Dengan pembiasaan melihat hal yang nyata, pembelajaran secara faktual akan memudahkan dalam pemahaman dan perolehan pengetahuan secara pasti. Pemberian penguatan materi terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik langsung ke tempat-tempat yang disesuaikan dengan teori, laboratorium ataupun perpustakaan.

d. Mengasosiasikan

Mengajak peserta didik untuk berfikir yang logis dan sistematis merupakan tahapan atau proses pembelajaran berikutnya. Siswa diajak untuk belajar berfikir kritis dan berfikir ilmiah berdasarkan fakta-fakta empiris. Menurut M. Quraish Shihab, Al-Quran sangat intens terhadap manusia yang berfikir, menggunakan analoginya untuk meraih

⁷³ Muhammad Shohib, *dkk., Op. Cit.*, hlm. 582

⁷⁴ Ahmad Baiquni, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz Amma* (Bandung: Mizan Media Utama), hlm. 35

pengetahuan. Al-Quran Secara berulang-ulang memerintahkan kepada manusia agar berfikir tentang alam raya dan fenomenanya, diri dan masyarakat.⁷⁵ Sebagaimana Q.S Saba: 46:

قُلْ إِنَّمَا أَعْظَمُكُمْ بِوَحْدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ ...

“Katakanlah: "Aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu agar kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) ...”.

76

Mushlih Muhamad menyatakan bahwa syarat utama dalam berfikir adalah penuh kesungguhan, tanggung jawab, dan memiliki manfaat, jika syarat ini terpenuhi dalam proses berfikir, maka apaun hasilnya Allah akan memberikan toleransi. Bahkan jika terdapat kekeliruan, Allah tetap memberinya pahala. Allah menciptakan manusia begitu mulia kerana didalamnya terdapat kekuatan untuk berfikir. Secara tegas Al Quran mencela orang-orang yang memadamkan akal dan melenyapkannya hingga tidak berfikir, memperhatikan, dan merenung serta tidak memanfaatkan alam semesta yang dianugerahkan Allah.⁷⁷ Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk peserta didik agar mereka menggunakan daya fikir secara optimal dalam pembelajaran serta memberikan sajian metode yang menarik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Secercah Cayaha Ilahi Hidup Bersama Al Quran* (Bandung: Mizan Media Utama), hlm. 451

⁷⁶ Muhammad Shohib, *dkk., Op. Cit.*, hlm. 433

⁷⁷ Mushlih Muhamad, *Kecerdasan Emosi Menurut Al Quran* (Jakarta: Akbar Media), hlm. 219

e. Mengomunikasikan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat laopran atau kesimpulan adalah langkah kegiatan pembelajaran berikutnya yang dikenal dengan istilah mengomunikasikan. Mengomunikasikan adalah kegiatan pembelajaran yang berupa penyampaian hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan ini. munculnya peserta didik yang memiliki komitmen terhadap keyakinannya sangat diharapkan dalam pendidikan Islam. Karena Pendidikan Islam adalah penerapan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Keyakinan Ibrahim terhadap Tuhannya merupakan proses pembelajaran yang memberikan hasil sesuai dengan tujuan. Sebagaimana al Quran beritakan dalam Surah Fushilat: 37:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ ۚ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

“Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Proses pembelajaran dalam tahapan ini menyiapkan generasi yang memiliki kepercayaan diri diawali. Memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, menyimpulkan, serta tindak lanjut yang berhubungan dengan diri peserta didik. Guru memberikan respon positif terhadap apapun yang disampaikan peserta didik dan memahami keterbatasan peserta didik. Respon negatif akan memberikan keputusasaan. Guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat kepada peserta didik.

B. Kerangka Berfikir

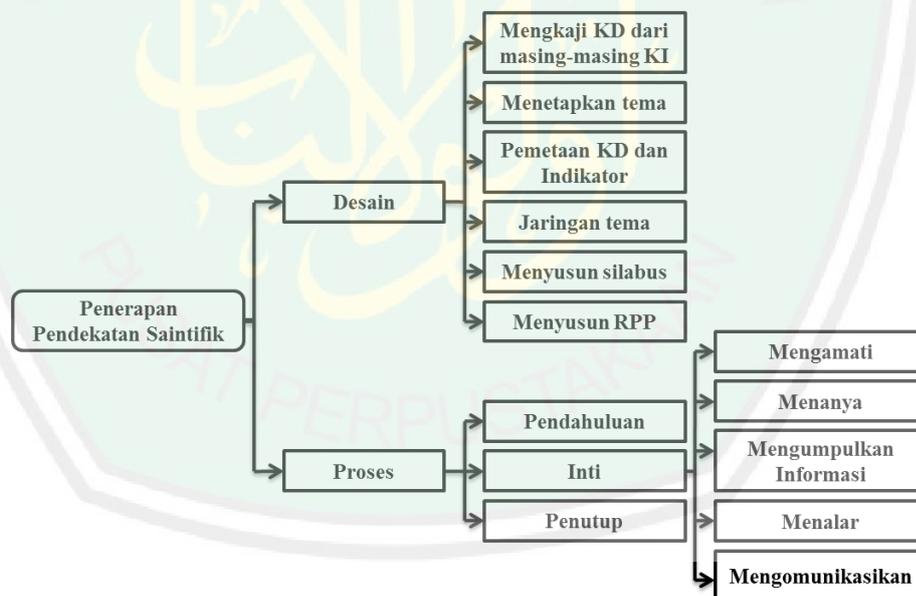
Pada kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah, peningkatan, kesinambungan, keterkaitan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek sikap (sosial dan spiritual), pengetahuan, dan keterampilan lebih ditekankan. Di antara elemen perubahan yang dimiliki oleh kurikulum 13 yang menekankan pada ketercapaian keseimbangan *hard skills* dan *soft skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. adalah struktur kurikulum, kedudukan mata pelajaran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pendekatan isi, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan ekstra kurikuler.

Ciri khas dari kurikulum 13 adalah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS, guru melakukan tahapan antara lain: mengkaji KD dari masing-masing KI,

menetapkan tema, melakukan pemetaan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), membuat jaringan tema, menyusun silabus, serta menyusun RPP. Setelah itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pendekatan Saintifik (yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan) dilakukan dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*.

Kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang didapatkan dari penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena-fenomena yang muncul dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang. Fenomena diterapkannya pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang ini diungkapkan secara alamiah, apa adanya, serta menekankan pada pendeskripsian secara alami. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan realitas sosial mengenai diterapkannya pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi

di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁷⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat dan waktu tertentu.⁸⁰ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyelidiki proses dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang. Dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dan peristiwa yang terjadi ketika diterapkannya pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga Maret tahun 2018 yang berawal dari pengajuan izin observasi pada bulan Januari. Observasi pertama ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti diberi izin oleh pihak sekolah dalam melakukan penelitian di lembaganya. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur Edisi Pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.47

⁸⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 20

Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang, untuk mendapatkan surat penelitian dari instansi. Melalui surat izin tersebut, peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS kelas VIII G, serta siswa kelas VIII G di MTsN 2 Malang dalam kurun waktu Januari hingga Maret tahun 2018. Pengamatan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G juga dilaksanakan selama periode tersebut.

Dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kritik atau pun masukan, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif.⁸¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kabupaten Malang. MTsN 2 Malang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di propinsi Jawa Timur, kabupaten Malang dengan alamat jalan Kenongosari 1 nomor 16. Alasan akademik peneliti memilih MTsN 2 Malang sebagai lokasi penelitian dikarenakan lembaga telah menerapkan kurikulum 2013 yang ciri khas pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, MTsN 2 Malang adalah salah satu sekolah yang rutin mengikuti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah), serta pembagian kelas telah disesuaikan dengan kemampuan siswa, yakni: KSM, BIO, Bahasa, KIR, Tahfidz, dan Unggulan.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177

Alasan praktis dipilihnya lokasi yaitu: letak lokasi dekat dengan jalan raya, strategis, data dan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian juga mudah didapatkan.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih dalam melakukan sebuah penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.⁸²

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Informan adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu: kepala sekolah, wakamad kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang. Data sekunder dalam penelitian ini berupa: perangkat pembelajaran (RPP dan media), silabus, sumber belajar yang dibuat oleh guru, serta foto atau gambar sebagai pelengkap dan bukti dilakukannya penelitian.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 25

Moh. Nazir menyatakan bahwa data penelitian terdiri dari data primer (data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat melakukan penelitian oleh orang yang melakukan penelitian. Sumber primer adalah sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu) dan data sekunder.⁸³

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Berdasarkan beberapa pertimbangan, peneliti memilih kepala madrasah, wakamad kurikulum, guru mata pelajaran IPS, serta lima peserta didik dari kelas VIII G di MTsN 2 Malang. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti, atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁸⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS kelas VIII G dan

⁸³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300

siswa kelas VIII G yang berada di MTsN 2 Malang, serta dokumen yang berupa silabus dan RPP dalam pembelajaran IPS kelas VIII G.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi ditujukan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang, oleh guru kepada peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Iqbal Hasan menyatakan bahwa observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris.⁸⁵

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di MTsN 2 Malang. Setelah itu, kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan proses dokumentasi.

Untuk mempermudah kegiatan dalam teknik observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa kamera (untuk memperoleh gambar) dan catatan. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII, serta kegiatan-kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan penerapan

⁸⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 86

pendekatan sintifik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, wakamad kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VIII G untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang disebut dengan pendoman wawancara. Sebelum melakukan wawancara dengan informan, peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi susunan pertanyaan terkait dengan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Malang. Menurut Iqbal Hasan, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara.⁸⁶ Berikut ini contoh informan dan tema wawancara:

Tabel 3. Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	a. Kesan b. Pentingnya c. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

⁸⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 233

		<ul style="list-style-type: none"> d. Pembuatan RPP e. Pelaksanaan pembelajaran f. Fasilitas sekolah g. Hambatan yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik h. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik
2.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesan b. Pentingnya c. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran d. Pembuatan RPP e. Pelaksanaan pembelajaran f. Fasilitas sekolah g. Hambatan yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik h. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik
3.	Guru Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesan b. Pentingnya c. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran d. Pembuatan RPP e. Pelaksanaan pembelajaran f. Fasilitas sekolah g. Hambatan yang ditemui oleh guru kelas VIII G dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik h. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh guru kelas VIII G dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik
4.	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesan b. Pentingnya c. Pelaksanaan Pembelajaran d. Hambatan yang ditemui pelaksanaan pembelajaran Pendekatan Saintifik e. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam

		<p>pelaksanaan pembelajaran Pendekatan Saintifik</p> <p>f. Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>g. Hal yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran</p> <p>h. Sikap/tindakan guru saat ada siswa yang ramai</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam memperoleh data. Dokumen tersebut berupa data-data tertulis dalam pembelajaran, seperti: silabus, RPP, sumber belajar yang dibuat oleh guru dan dokumentasi atas pemanfaatan sumber belajar yang pernah dilakukan beserta dokumen-dokumen lain yang relevan. Alat bantu berupa kamera digunakan untuk mempermudah proses dokumentasi. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁷

F. Analisis Data

Cara peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

1. Reduksi data

Tahap pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan dengan mencari berbagai jenis data lapangan yang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti melakukan pencatatan pada data yang diperoleh di lapangan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan kelengkapan data.

Setelah dilaksanakannya pengumpulan data, maka peneliti mendapatkan berbagai jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian data tersebut direduksi oleh peneliti. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan di lapangan. Reduksi data dilakukan melalui penggolongan jenis data dan pengorganisasian data, serta membuang data yang tidak perlu, sehingga penarikan kesimpulannya akan menjadi lebih mudah. Hal tersebut dilakukan karena perolehan data di lapangan masih dalam bentuk acak-acakan, belum urut. Apabila data yang telah didapatkan peneliti masih kurang atau belum cukup, maka peneliti mencari dan mengumpulkan data kembali dari lapangan untuk kelengkapan.

2. Penyajian data

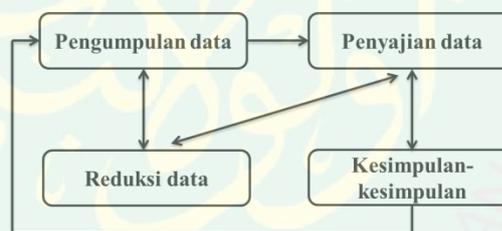
Setelah dilakukannya reduksi data, maka peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan susunan dari sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan bentuk

teks naratif. Pada bentuk teks naratif ini, kalimat yang disusun akan dirangkai secara sistematis dengan penggabungan antar informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang memiliki keterpaduan. Dengan demikian, maka peneliti akan lebih mudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan simpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk naratif, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didasarkan atas fokus masalah yang diangkat dalam penelitian, sehingga ditemukan jawaban atas fokus masalah tersebut. Reduksi dan sajian data merupakan acuan pokok dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Miles dan Huberman menggambarkan “Model Interaktif” sebagai berikut:



Bagan 3. Analisis Data dalam Kasus⁸⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dilakukannya pengecekan keabsahan data dalam penelitian dimaksudkan agar dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dari hasil penelitiannya. Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti sebagai upaya

⁸⁸ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42

pengecekan keabsahan data dari penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. triangulasi sumber data (triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menguji kebenaran data hasil wawancara tertentu dengan informan lain)
2. triangulasi data (triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara kepala madrasah, wawancara wakamad kurikulum, wawancara guru mata pelajaran IPS kelas VIII G, wawancara peserta didik kelas VIII G, dokumentasi dan observasi di lapangan)
3. triangulasi metode (triangulasi metode dilakukan dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Setelah itu, hasil yang didapatkan melalui metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, proses pelaksanaan penelitian yang meliputi: penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga pada penulisan laporan, akan diuraikan berikut ini.

1. Penelitian pendahuluan

Pada bagian penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang menjadi persiapan penelitian, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan dilanjutkan dengan mengurus perizinan.

Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai analisa dari penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G. Setelah itu, peneliti menetapkan lapangan sebagai tempat dilakukannya penelitian, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di MTsN 2 Malang. Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah disebutkan pada bab ini, sub bab bagian c, yaitu lokasi penelitian. Setelah dipilihnya lokasi penelitian, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian. Dengan adanya surat perizinan tersebut, maka lapangan tempat penelitian akan lebih terbuka dan menerima atas kehadirannya peneliti di lokasi.

2. Pengembangan desain

Setelah syarat administrasi dilengkapi, dalam tahap pengembangan desain ini, peneliti memulai dengan menjajagi dan menilai keadaan di lapangan. Hal ini dapat difungsikan sebagai ajang sosialisasi peneliti dengan lokasi penelitian. Sehingga tidak akan ada salah satu pun pihak yang merasa terganggu dan tidak nyaman atas kehadiran peneliti. Selanjutnya, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti juga mulai mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan ketika melakukan penelitian sebenarnya di lapangan, baik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Selain itu, persoalan etika dalam penelitian juga harus diperhatikan, karena peneliti melakukan penelitian pada tempat yang masih baru dan belum terbiasa, sehingga

diperlukan adaptasi pada lokasi. Dalam hal etika penelitian ini, baik secara fisik, psikologis maupun mental harus dipersiapkan serta mematuhi aturan yang berlaku pada lokasi penelitian tersebut.

3. Penelitian sebenarnya

Dalam penelitian sebenarnya, peneliti diharuskan untuk memahami situasi di mana latar terbuka (secara terbuka orang melakukan interaksi, sehingga peneliti hanya mengamati) dan latar tertutup (peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang). Ketika memasuki lapangan, peneliti berpenampilan yang sesuai dengan lapangan penelitian serta memiliki batasan waktu dalam melakukan penelitian. Pada penelitian, keaktifan dalam kegiatan (pengumpulan data) akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang bermakna, sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat dianalisa dan dideskripsikan.

4. Penulisan laporan

Data yang telah didapatkan dari penelitian lapangan akan diolah. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan ketentuan pada sub bab f, yaitu analisis data. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil dari penelitian telah jelas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penulisan laporan. Mulai dari tahap awal yang menjadi latar belakang penelitian, hingga pada bagian penutup akan disusun secara sistematis pada laporan penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Malang
No. Statistik	: 211350712002
Status	: Reguler
Nomor Telepon	: (0341) 824925
Alamat	: Jl. Kenongosari 16 Turen
Kecamatan	: Turen
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65175
Alamat Website	: www_mtsnturen.sch.id
e-mail	: mtsn_turen@yahoo.go.id / mtsnturen@kemenag.go.id
Tahun berdiri	: 1984
Waktu belajar	: Pagi

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a) Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Cerdas, Unggul Dan Berwawasan Lingkungan”

Adapun Indikator-Indikatornya adalah:

1. Islami: Berperilaku islami yang ilmiah
2. Cerdas: cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi, dan spiritual
3. Unggul: Akademis; Olimpiade MIPA, Agama dan Bahasa, Non Akademis; Olah raga, seni, dan ketrampilan TIK.
4. Wawasan Lingkungan : ramah, peduli lingkungan dan kesehatan.

b) Misi

Sedangkan penjabaran misi terurai sebagai berikut:

1. Mewujudkan madrasah yang berkarakter islami.
2. Mewujudkan lulusan yang bermartabat memiliki kekokohan akidah dan akhlaqulkarimah.
3. Mewujudkan manajemen madrasah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional.
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai.

6. Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan menuju green school.
7. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat.
8. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
9. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup
10. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.

c) Tujuan

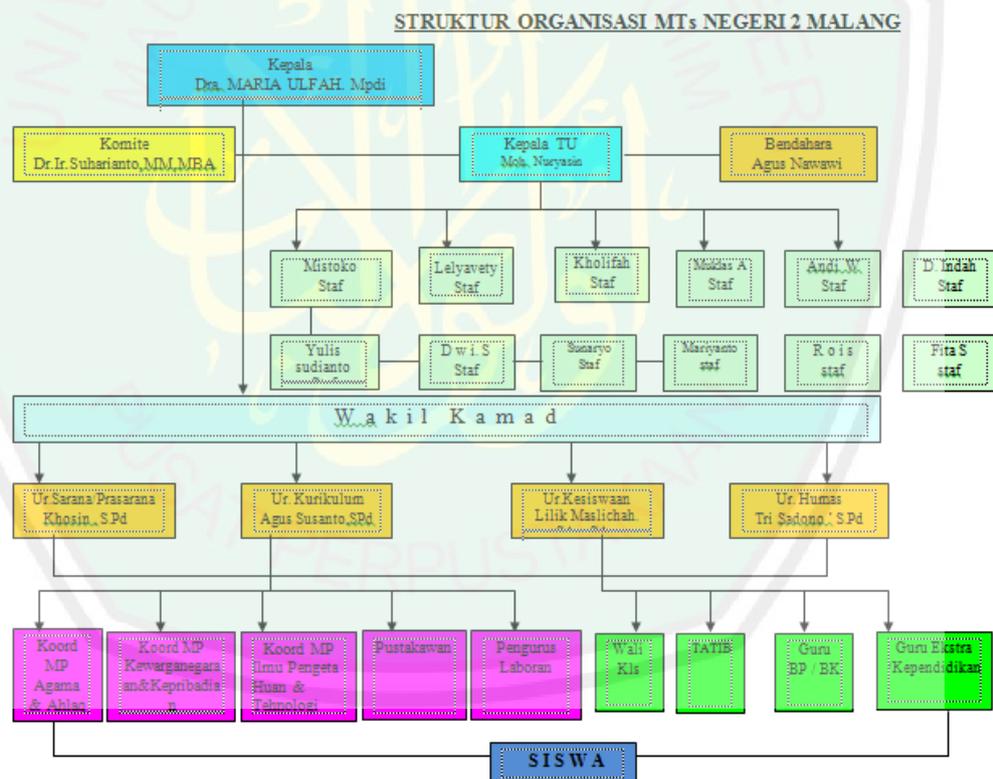
Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
2. Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
4. Peningkatan Nilai Ujian Nasional (UN,USBN,UAMBN)
5. Siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan berkembang dan berprestasi di tingkat Nasional.
6. Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan.

7. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.
8. Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
9. Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Malang



B. Paparan Data

Pada sub bab ini berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik atau data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Data penelitian dan informasi yang dipaparkan telah dihimpun melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan informasi yang dipaparkan berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan sub fokus penelitian, yaitu: (1) Desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang, (2) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang.

Ketika pertama kali datang di lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang (MTsN 2 Malang) untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data lapangan yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyadari bahwa sebagai instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri sumber data di antara sekian yang ada dengan menerapkan *purposive-sampling* dan *snowball sampling* yang dimulai dari pemilihan informan untuk mengadakan wawancara mendalam, pemilihan antara peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi partisipan, serta pemilihan antara dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah. Dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh peneliti ini diakhiri dengan

penyusunan “ringkasan data” yang diposisikan sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari “ringkasan data” yang ada, hasil penelitian lapangan tersebut dapat dituliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Malang, yaitu:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di dalam kelas, guru IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang telah menyiapkan desain pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam silabus, guru telah mengkaji: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, proses atau kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk desain pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang tidak disusun sendiri oleh guru mata pelajaran. Akan tetapi, guru mata pelajaran mendapatkan informasi dari anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Karena di MTsN 2 Malang terdapat MGMP intern, dan di antara anggota MGMP intern ada yang mengikuti kelompok MGMP di kabupaten Malang. Dari MGMP kabupaten tersebut, terdapat program kerja untuk membuat silabus, RPP, serta perangkat yang lainnya yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Hal tersebut dilaksanakan karena telah menjadi program MGMP IPS serta agar tidak menyita waktu”.⁸⁹

Dari observasi di atas, dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G, juga menyatakan bahwa:

⁸⁹ Hasil observasi pada silabus dan RPP guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang

“RPP ada yang dibuat sendiri, ada juga yang di dapat dari MGMP. Dari MGMP itu ada. Kita kan punya program, dari awal tahun sama teman-teman membuat RPP bersama, tapi kan tidak tuntas semuanya, ada juga yang dibuat sendiri. Nanti dikroscek sama teman-teman mana yang terbaik, itu yang kita gunakan bersama-sama. Ini merupakan program MGMP kabupaten. Ketika saya tanya teman pun yang di KKG juga sama. Programnya itu membuat RPP, mengembangkan silabus, dan seterusnya”.⁹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Agus Susanto selaku wakamad kurikulum di MTsN 2 Malang yang menyatakan bahwa:

“untuk RPP, kebanyakan mereka itu mendapatkan informasi dari kelompok mereka, komunitas mereka. Jadi di MTs sendiri kan ada MGMP intern. Kemudian di antara anggota MGMP intern itu kan ada yang ikut ke kabupaten. Nah, dari kabupaten itu bisa jadi ia mendapatkan informasi, terus dikeluarkan di teman-teman. Untuk alasan kalau kita mengambil dari MGMP, itu lebih cepat. Kemudian RPP itu kan tiap sekolah atau lembaga itu sama, hanya pada saat kita terapkan, konteksnya saja yang berbeda. Makanya, yang dirubah itu pada saat konteksnya ketika yang ada di MTsN ini, baru disesuaikan di sini itu perbedaannya. Mungkin durasinya berbeda, mungkin kulturnya anak-anak di sini berbeda. Sehingga, nanti cara penyampaiannya sedikit berbeda. Tapi, secara umum sama. Kalau bikin sendiri sih lama. Gak mungkin selesai satu sampai dua hari. Satu bulan baru selesai. Di samping itu, dari pihak pemerintah sendiri sudah memberikan rambu-rambu untuk pembuatan RPP. Di K13 kan ada buku guru, ada buku siswa. Sehingga antara buku guru dan buku siswa itu kalau kita ambil satu KD itu akan ketemu dan kita tinggal nambahi sedikit”.⁹¹

Dalam silabus dan RPP guru juga menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran mulai dari aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis,

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

⁹¹ Wawancara dengan bapak Agus Susanto yang merupakan wakamad kurikulum di MTsN 2 Malang pada hari Selasa, 06 Maret 2018

serta mengomunikasikan (5M). Pada setiap pertemuan, guru telah menentukan alokasi waktu pada silabus dan dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.⁹²

Dari observasi mengenai desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dapat diketahui bahwa:

“Aktivitas saintifik telah tertuliskan di dalam RPP pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Guru telah menuliskan aktivitas saintifik dalam sintak model pembelajaran untuk setiap pertemuan yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (5M). Aktivitas mengamati (stimulasi/pemberian rangsangan) dilaksanakan dengan cara peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian atau berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur, dan pantang menyerah (karakter) pada topik melalui kegiatan melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak. Aktivitas menanya (pertanyaan/identifikasi masalah) dilaksanakan dengan cara guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Aktivitas mengumpulkan informasi (pengumpulan data) dilaksanakan dengan cara peserta didik mengumpulkan berbagai informasi, baik dari buku paket maupun sumber lain dari internet. Aktivitas menganalisis (pengolahan data) dilaksanakan dengan cara guru mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada yang belum dipahami, guru dapat memberikan bantuan secara klasikal. Aktivitas mengomunikasikan (pembuktian) dilaksanakan dengan cara peserta didik menyampaikan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori dari buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat

⁹² Hasil analisis pada dokumen silabus dan RPP guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang

aturan, kerja keras dalam memberikan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan guru”.⁹³

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang yang menyatakan:

“iya, pendekatan saintifik dalam RPP sudah tampak. Untuk pengamatan siswa, di dalam aktivitas mengamati dilakukan baik itu melalui gambar atau video (kita lihat materinya apa). Mengamati itu juga bisa dilakukan dengan membaca”.⁹⁴

Wakamad kurikulum juga menyatakan bahwa:

“iya, Bapak/Ibu guru menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP. Ada mengamatinya apa, mengomunikasikannya apa. Jadi, setiap kali pembelajaran di awal itu istilahnya kalimat mengamati, mengomunikasi, itu sudah ada, 5M itu”.⁹⁵

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu kepala madrasah bahwa:

“iya, Bapak/Ibu guru sudah semestinya menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP”.⁹⁶

Analisis dokumen berupa silabus juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dituliskan sebagai kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat aktivitas saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan) di setiap subbab. Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung

⁹³ Hasil observasi pada RPP guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Agus Susanto yang merupakan wakamad kurikulum di MTsN 2 Malang pada hari Selasa, 06 Maret 2018

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Maria Ulfah yang merupakan kepala madrasah di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

(terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4. Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal. Alokasi waktu dalam pembelajaran telah dituliskan dalam silabus.⁹⁷

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa:

“Dalam RPP guru IPS kelas VIII juga telah ditentukan media, alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran. RPP dan silabus yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang telah tertera sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di dalamnya. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya bersumber pada buku LKS maupun buku paket saja. Akan tetapi, sumber belajar lain seperti lingkungan sekitar, ensiklopedia, maupun internet juga digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, kelompok MGMP juga sudah mempunyai modul dan menyiapkan buku elektronik dalam bentuk *soft copy* untuk ditayangkan di dalam kelas ketika KBM berlangsung.”⁹⁸

Ketika wawancara dengan guru mata pelajaran, beliau menyatakan hal serupa bahwa:

”kita sudah punya salah satunya modul. Kemudian kita sudah siapkan buku *soft copy*, kita tayangkan, buku elektronik”.⁹⁹

Di antara sumber belajar yang digunakan guru IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang yaitu: Peta Indonesia, Atlas Indonesia, Atlas Sejarah, Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII, Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII, Ensiklopedia Geografi, Buku-

⁹⁷ Hasil analisis dokumen silabus kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

⁹⁸ Hasil observasi pada silabus dan RPP guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

buku dan referensi lain yang relevan, Media cetak/elek-tronik, Lingkungan sekitar, dan Internet.¹⁰⁰

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa:

“Selain dari silabus, dalam RPP juga telah merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3 dan KI-4. Sedangkan untuk rumusan indikator pencapaian KD pada KI-1 dan KI-2 tidak dicantumkan. Dalam penyusunan desain pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik juga terdapat kendala. Dalam membuat RPP, yang menjadi kendala adalah keterbatasan sumber belajar, akses informasi kurang maksimal, serta terbenturnya waktu pembuatan. Cara mengatasi keterbatasan sumber belajar adalah dengan penyediaan buku paket oleh perpustakaan untuk dipinjamkan kepada siswa. Cara mengatasi akses informasi yang kurang lengkap, sekolah menyediakan jaringan akses internet. Cara mengatasi terbenturnya waktu penyusunan RPP, setiap awal atau sebelum semester ada *workshop* atau BIMTEK penyusunan RPP. Jadi, guru mendapatkan bimbingan khusus selama kurang lebih 10 hari untuk menghasilkan produk berupa RPP”.¹⁰¹

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Sukito yang menyatakan bahwa:

“dalam perencanaan RPP itu kendalanya di samping kita sumber belajarnya terbatas, untuk mengembangkan, anak-anak kan juga kesulitan karena tidak semua anak punya. *Soft copy* yang punya kan hanya gurunya saja. Jadi kan anak-anak kesempatan membacanya kapan? Seharusnya kan sudah siap dari rumah. Tidak semua lembaga itu mempunyai buku cetak sebanyak ini. Teman-teman kemarin hampir enam bulan ada yang belum punya. Kalau di sini sekitar satu sampai dua bulan kemudian, perpustakaan sudah menyiapkan itu. Di samping yang tiga tadi, di sini ada fasilitas

¹⁰⁰ Hasil analisis dokumen silabus kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

¹⁰¹ Hasil observasi pada silabus dan RPP guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang

internet yang menunjang anak-anak untuk bisa mencari informasi. Di perpustakaan dan internet untuk mengatasi hambatan”.¹⁰²

Cuplikan hasil wawancara peneliti dengan wakamad kurikulum juga mendukung jawaban dari solusi mengatasi kendala. Beliau menyatakan bahwa:

“Bisa jadi juga informasi termasuk K13 dulu, semua Bapak/Ibu guru itu hasil BIMTEK. Jadi ada bimbingan teknik khusus untuk K13. Kan dulu kalau tidak salah durasinya sekitar 10 hari. Jadi, setiap tahun ada BIMTEK. Tapi ini sudah lama gak ada BIMTEK”.¹⁰³

Ibu kepala madrasah menyatakan bahwa:

“ya di samping kadang-kadang malas (manusiawi), akan tetapi terbentur waktu. Kita fasilitasi sebelum semester atau awal semester kita adakan *workshop* penyusunan RPP. Artinya, meskipun kita *workshop* bersama-sama, tapi penyusunannya itu perrumpun (rumpun mapel). Kita maksimalkan MGMP rumpun mapel, nanti kita naikkan ke MGMP KKM, kita naikkan lagi di kabupaten”.¹⁰⁴

2. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa:

“Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Akan tetapi, sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat tiga urutan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

¹⁰² Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Agus Susanto yang merupakan wakamad kurikulum di MTsN 2 Malang pada hari Selasa, 06 Maret 2018

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Maria Ulfah yang merupakan kepala madrasah di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

Guru IPS kelas VIII G pada kegiatan pendahuluan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan meminta peserta didik untuk masuk ruang kelas secara tertib dan mengatakan akan memberikan *alpha* pada anak yang tidak mau masuk kelas (bobot poin pada tata tertib sekolah adalah 10 poin, dan poin maksimal dalam satu tahun adalah 200 poin), memungut kertas atau sampah yang berceceran di dalam kelas dan meletakkan pada tempatnya, meminta peserta didik untuk duduk pada tempat duduk masing-masing, serta meminta peserta didik untuk mengecek kerapian (memakai sepatu bagi yang belum bersepatu). Guru juga membahas materi yang telah dipelajari sebelumnya dan megaitkan dengan materi yang akan dipelajari. selain itu, tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan juga diberitahukan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal demikian dilakukan sebagai motivasi dan pemanasan sebelum masuk pada pembahasan materi agar peserta didik lebih siap menerima materi pembelajaran”.¹⁰⁵

Hasil observasi di atas didukung dengan wawancara terkait kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran IPS, Nova Maulidatia Andriana (salah satu peserta didik kelas VIII G), dia menyatakan bahwa:

“kalau jam satu dua biasanya langsung salam, berdo’a, terus mendata anak-anak di kelas. Kalau yang gak masuk di *alpha*, terus yang belum pakai sepatu disuruh pakai sepatu”.¹⁰⁶

Rizal Nur Hidayah yang juga merupakan salah satu peserta didik kelas VIII G juga menyatakan hal yang senada mengenai kegiatan pendahuluan pada mata pelajaran IPS, yaitu:

“salam, kadang berdo’a sama absen, biasanya kalau ada sampah diambil, dicek kelengkapannya, suruh pakai sepatu”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Jum’at, 09 Maret 2018

¹⁰⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Jum’at, 09 Maret 2018

Sementara itu, M. Wildan H. yang juga salah satu peserta didik kelas VIII G mengatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran IPS yaitu:

“salam, berdo’a, terus langsung absen, biasanya kalau ada sampah suruh ambil”.¹⁰⁸

Bapak Sukito selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII G menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan yang biasanya dilakukan yaitu:

“berdo’a, motivasi. Kemudian kita coba untuk mengoreksi hasil belajar kemarin. Alasannya untuk mempersiapkan anak-anak menerima materi yang akan kita berikan. Jadi tidak langsung diberikan sebelum anak-anak siap”.¹⁰⁹

Bapak Agus Susanto selaku wakamad kurikulum di MTsN 2 Malang menyatakan bahwa ada dua hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

“pertama, Bapak/Ibu guru pasti menanamkan sikap spiritualnya, artinya ditanamkan karakter (salam, berdo’a), itu diterapkan karena karakternya itu memang ditanamkan di sini. Kedua, kalau akan memasukkan materi, Bapak/Ibu guru seyogyanya harapannya itu harus mengaitkan antara materi yang kemarin, yang disampaikan dengan materi yang sekarang. Jadi yang kemarin diunduh lagi dalam waktu yang beberapa menit di awal itu, ditanyakan atau diucapkan, baru nanti dikaitkan dengan materi yang baru. Sehingga nanti anak-anak masih nyambung antara materi pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Harapannya di situ”.¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Jum’at, 09 Maret 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Agus Susanto yang merupakan wakamad kurikulum di MTsN 2 Malang pada hari Selasa, 06 Maret 2018

Ibu Maria Ulfah selaku kepala madrasah, terkait kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

“kalau di RPP kan ada tahap pembukaan, itu biasanya kan memberikan penekanan di KI-1. Sambil kita memberikan motivasi ya. Karena anak-anak itu biasanya tersentuh ketika motivasi itu dilewatkan keagamaan”.¹¹¹

Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan di Kelas VIII G



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dapat dilihat dalam dokumentasi penelitian bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, serta pemberian acuan kepada peserta didik. Guru memberikan orientasi dengan cara: 1. mengecek kesiapan peserta didik dengan meminta peserta didik untuk menata kondisi kelas dan kerapian diri, absensi, 2. menunjuk peserta didik (ketua kelas) untuk memimpin doa sebelum pelajaran

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Maria Ulfah yang merupakan kepala madrasah di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara: 1. menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran, 2. mengingat kembali posisi Indonesia di antara negara-negara Asia dan Australia, 3. mengajukan pertanyaan tentang penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia. Guru memberikan motivasi dengan cara: 1. memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari sejarah penjajahan di Indonesia, 2. memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka seputar materi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat (Portugis, Spanyol, dan Belanda) ke Indonesia. Guru memberikan acuan dengan cara: 1. memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas, 2. memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, 3. menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, 4. membentuk kelas menjadi 6 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang), 5. meminta peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.¹¹²

Hasil observasi dalam kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa:

“Pada kegiatan inti pembelajaran, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Dengan bantuan media, sumber belajar, serta fasilitas penunjang penunjang yang lain, peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, serta meminimalisir adanya kendala pelaksanaan pendekatan saintifik. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru telah membagikan enam jilid kertas yang berisi bahan diskusi yang telah dilengkapi dengan gambar-gambar, wawasan, serta kolom hasil diskusi pada tiap kelompok. Dalam aktivitas mengamati, guru meminta peserta didik bersama kelompok untuk mengamati gambar pada tiap kertas diskusi yang

¹¹² Dokumen RPP kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

telah dibagikan. Selain itu, guru juga menampilkan gambar pada LCD”.¹¹³

Ayu Marina Mayangsari (salah satu peserta didik kelas VIII G) terkait pelaksanaan kegiatan mengamati pada pembelajaran IPS bahwasannya:

“pernah mengamati. Kan bapaknya nampilin banyak gambar di LCD, terus suruh ngamati itu kegiatannya ngapain”.

Sedangkankan Nova Maulidatia Andriana menyatakan bahwa:

“pernah kayak dilihatkan microsoft word gitu loh bu. Powerpoint ada gambar-gambarnya”.¹¹⁴

Bapak Sukito menegaskan bahwa:

“tidak setiap langkah pendekatan itu bisa terlihat, karena kita lihat situasi. Kadang-kadang kita terganggu oleh kondisi, sehingga tidak terlihat. Dan untuk pertemuan berikutnya, kita lakukan cara untuk mengatasi situasi ini. Kita evaluasi, kenapa hari ini anak-anak seperti ini”.¹¹⁵

Terkait penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, bapak Agus Susanto menyatakan bahwa:

“kalau dilihat dari RPPnya, itu semua sudah mengacu ke saintifik menurut pelajarannya. Apa pun itu sudah terarah pendekatannya ke saintifik. *Cuma*, banyak dari Bapak dan Ibu guru yang masih menggunakan pola lama. Karena untuk membuat dari KTSP (2006)

¹¹³ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Jum'at, 09 Maret 2018

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

ke K13 (2013) itu juga butuh waktu. Tidak hanya didiklat, terus dilaksanakan”.¹¹⁶

Gambar 4.2 Aktivitas Mengamati



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pada kegiatan mengamati, yang dilakukan adalah peserta didik mengamati gambar tentang datangnya bangsa Barat melalui jalur pelayaran yang disambut ramah oleh penduduk Indonesia.¹¹⁷

Hasil observasi pada aktivitas menanya menunjukkan bahwa:

“Aktivitas menanya dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Kegiatan menanya pada saat pendahuluan dilakukan ketika pemberian motivasi dengan cara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan diterima oleh peserta didik ketika pertemuan sebelumnya. Kegiatan menanya pada saat inti merupakan tindak lanjut dari penjelasan atau aktivitas mengamati yang telah dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai penjelasan yang belum dipahami. Kegiatan menanya pada waktu penutup adalah bentuk refleksi atau pengulangan dari materi yang dipelajari hari ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Aktivitas menanya pada kegiatan inti pembelajaran dapat terlaksana secara

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Agus Susanto yang merupakan wakamad kurikulum di MTsN 2 Malang pada hari Selasa, 06 Maret 2018

¹¹⁷ Hasil analisis dokumen RPP kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

runtut dengan aktivitas mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Ketika peserta didik ada yang mengajukan pertanyaan, guru melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang ada di kelas. Peserta didik diminta untuk mencari jawaban atau informasi dari berbagai sumber yang ada atas pertanyaan tersebut. Peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang benar dan cocok. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengomunikasikan jawaban yang telah ditemukan, baik di depan kelas maupun dari tempat duduknya”.¹¹⁸

Rizal Nur Hidayah (salah satu peserta didik kelas VIII G) berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPS menyatakan hal serupa bahwa:

“kalau ada yang belum paham ditanyakan. Terus cari jawabannya di buku. Kemudian jawab di depan kelas”.M. Wildan H. juga menyatakan bahwa: “kalau ada yang belum paham suruh ditanyakan. Teman-teman nyari dulu jawabannya di buku, kalau sulit gak ketemu-ketemu, dijawab sama bapaknya”.

Ayu Marina Mayangsari juga menyatakan hal yang sama, yaitu:

“kalau belum paham suruh tanya, terus dijawab. Habis dijawab ditanyain lagi. Mencari informasi dulu di buku, terus dijawab di depan semuanya”.¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Jum'at, 09 Maret 2018

Gambar 4.3 Aktivitas Menanya

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Aktivitas menanya dilakukan guru dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami dan meminta peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya. Dalam materi kedatangan bangsa Barat di Indonesia, peserta didik dituntun agar mengetahui latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia melalui aktivitas menanya.¹²⁰

Hasil observasi terkait aktivitas mengumpulkan informasi menunjukkan bahwa:

“Aktivitas mengumpulkan informasi atau *data collection* (pengumpulan data) dilakukan dengan cara peserta didik mengumpulkan berbagai informasi tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, baik dari buku paket maupun sumber lain dari internet; melalui kegiatan: mengamati persoalan, mengumpulkan informasi/data, membaca sumber lain selain buku teks, serta saling tukar informasi dengan anggota

¹²⁰ Hasil analisis dokumen silabus dan RPP kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

kelompok tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru”.¹²¹

Gambar 4.4 Aktivitas Mengumpulkan Informasi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan guru dengan cara meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan. Informasi yang didapatkan tidak diharuskan berasal dari guru saja. Peserta didik dapat mencari informasi dari buku paket, LKS, internet, maupun sumber lain yang dapat membantu untuk menjawab pertanyaan yang ada.¹²²

Hasil observasi mengenai aktivitas menganalisis atau menalar menunjukkan bahwa:

“Aktivitas menganalisis atau *data processing* (pengolahan data) dilakukan dengan cara guru mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Apabila ada yang belum dipahami, guru dapat memberikan bantuan secara klasikal, berdiskusi

¹²¹ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹²² Hasil analisis dokumen silabus dan RPP kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

tentang persoalan yang belum terpecahkan, serta memadukan materi dengan persoalan untuk menemukan solusi”¹²³

Gambar 4.5 Aktivitas Menganalisis



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Aktivitas menalar dilakukan oleh guru dengan cara meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar. Sehingga peserta didik dapat mengetahui jawaban mengenai latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.¹²⁴

Hasil observasi mengenai aktivitas mengomunikasikan menunjukkan hasil bahwa:

“Aktivitas mengomunikasikan dilakukan dengan cara guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Akan tetapi, jam pelajaran segera berakhir dalam beberapa menit, sehingga waktunya hanya mencukupi untuk presentasi satu kelompok. Akhirnya salah satu kelompok bersedia untuk maju dan mengomunikasikan hasil

¹²³ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹²⁴ Hasil analisis dokumen silabus dan RPP kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

diskusinya. Sementara kelompok yang lain mendengarkan dan mengumpulkan hasil diskusi yang telah diselesaikan”.¹²⁵

Gambar 4.6 Aktivitas Mengomunikasikan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Aktivitas mengomunikasikan atau *verification* (pembuktian) dilakukan dengan cara peserta didik menyampaikan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori dari buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras dalam memberikan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan guru. Setelah itu dilanjutkan aktivitas *generalizatio* (menarik kesimpulan) dengan cara peserta didik yang menjadi perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai pertanyaan yang ada.¹²⁶

¹²⁵ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹²⁶ Hasil analisis dokumen silabus dan RPP kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

Hasil observasi terkait kegiatan penutup pembelajaran menunjukkan bahwa:

“Pada kegiatan penutup guru membuat simpulan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara tanya jawab seputar materi maupun memberikan tugas kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas bisa dikumpulkan, dan bagi yang belum selesai akan menjadi pekerjaan rumah untuk dikumpulkan pertemuan depan”.¹²⁷

Ketika kegiatan penutup, bapak Sukito menyatakan bahwa:

“untuk penutup kita lakukan penarikan kesimpulan. Kemudian anak-anak juga nanti melakukan tanya jawab itu, kadang juga bisa diberi tugas (sesuai kondisi materinya)”.¹²⁸

Rahayu Cahyaning Kinanti (salah satu peserta didik kelas VIII G) menyatakan beberapa kegiatan penutup yang dilakukan guru IPS yaitu:

“berdo’a, kalau yang sudah selesai tugasnya boleh pulang, kalau yang belum selesai ya dikerjakan di rumah, dikumpulkan minggu depan”.¹²⁹

Rizal Nur Hidayah juga menyatakan:

“kalau ada yang tugasnya belum selesai jadi PR, salam”.¹³⁰

¹²⁷ Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹²⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Jum’at, 09 Maret 2018

¹³⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Jum’at, 09 Maret 2018

Gambar 4.7 Kegiatan Penutup Pembelajaran IPS di Kelas VIII G



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan yaitu: 1. peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa, 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan, 4. Guru memberikan evaluasi di akhir pertemuan, 5. Siswa diberi pesan tentang nilai dan moral, 6. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk membuat peta rute kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda), 7. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.¹³¹

Hasil observasi mengenai hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menunjukkan bahwa:

¹³¹ Hasil analisis dokumen RPP kelas VIII di MTsN 2 Malang yang terlampir dalam skripsi ini

“Hambatan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Sehingga pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan secara langsung. Persentase antara peserta didik yang telah siap dan belum siap dengan materi, masih lebih besar yang belum siap, sehingga pengondisian kelas sebelum penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga membutuhkan waktu yang lama dan kurang memadai untuk melakukan lima langkah aktivitas saintifik. Upaya mengatasi hambatan tersebut adalah menyiapkan pola saintifik dengan mengambil contoh konkret yang dekat dengan peserta didik. Ketika guru telah membentuk kelompok diskusi, terdapat beberapa peserta didik yang terlihat belum siap menerima materi. Ada peserta didik yang tiduran di bangku, ada yang duduk santai dan tidak bergegas menuju kelompoknya, ada juga yang berkeliling ketika guru sedang membagikan lembar diskusi. Akan tetapi hal tersebut masih bisa dikendalikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung”.¹³²

Berkaitan dengan hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, bapak Sukito menyatakan bahwa:

“karena anak-anak yang kemampuannya tidak sama, kita tidak bisa langsung menerapkan. Jadi kan kita perlahan, kita kondisikan. Langkah-langkah saintifik itu kan sebenarnya sederhana, tetapi karena anak-anak memiliki kebiasaan tertentu, sehingga kita harus mengondisikan dulu. Seperti di kelas VIII G hanya anak sekitar 30% yang siap dengan materi, 70% anak yang masih kosong dan belum siap. Pengondisian juga terkadang memakan waktu. Untuk mengatasi itu, kita bisa mengulang agar anak-anak fokus, kita lakukan yang motivasi, supaya anak punya keinginan belajar. Yang ketiga kita siapkan pola-pola saintifik itu dengan mengambil contoh-contoh di sekitar yang dekat dengan anak”.¹³³

¹³² Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

¹³³ Wawancara dengan bapak Sukito yang merupakan guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di ruang guru MTsN 2 Malang pada hari Rabu, 07 Maret 2018

Gambar 4.8 Beberapa Peserta Didik Kelas VIII G Berjalan-jalan Ketika Guru sedang Membagikan Lembar Diskusi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 4.9 Peserta Didik Kelas VIII G yang Meletakkan Kepala di Atas Bangku Ketika Diskusi Sedang Berlangsung



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum siap dengan materi pembelajaran yang telah dirancang dan diberikan oleh guru mata pelajaran IPS. Ada yang berkeliling pada kelompok lain ketika guru sedang membagikan lembar diskusi. Ada juga yang sering meletakkan kepala di atas bangku ketika anggota kelompok yang lainnya sedang melakukan kegiatan diskusi.¹³⁴

C. Temuan Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

1. Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

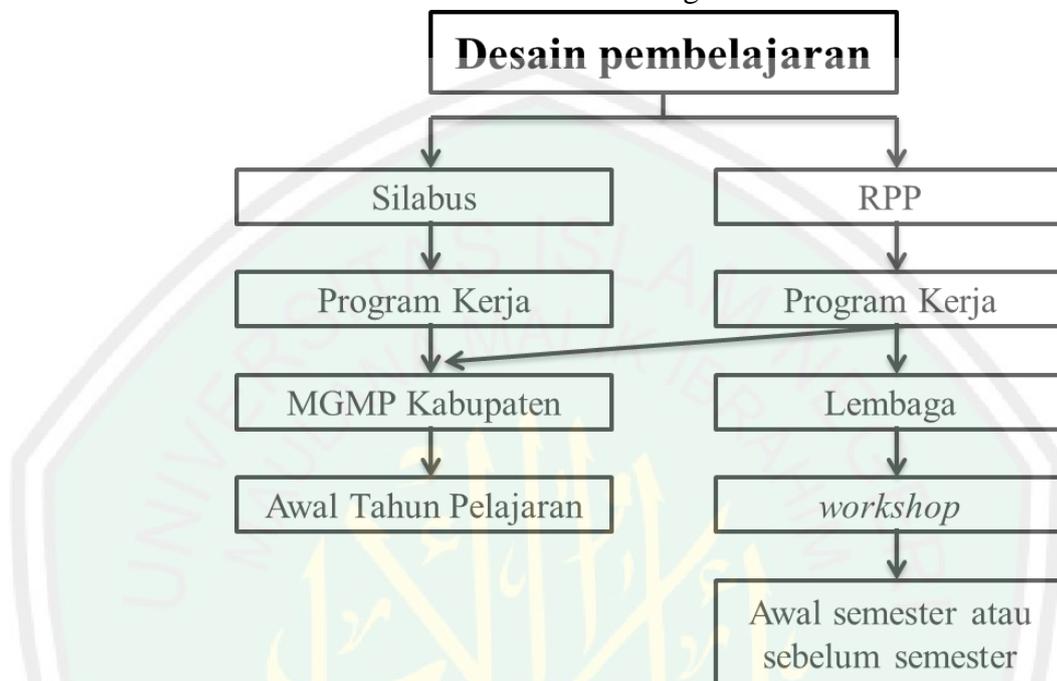
Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas, dapat ditemukan bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Guru bersama kelompok MGMP telah membuat silabus yang meliputi KI dan KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, serta sumber belajar.
- b. Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3 dan KI-4.

¹³⁴ Hasil analisis dokumentasi penelitian ketika kegiatan belajar mengajar di kelas VIII G berlangsung

- c. Guru mengambil materi pembelajaran dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dari buku paket IPS kelas VIII K13 edisi revisi 2017 dari pemerintah.
- d. Guru menjabarkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan) dalam proses pembelajaran.
- e. Guru menentukan alokasi waktu berdasarkan durasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga yang telah dibagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- f. Guru menentukan media (powerpoint, kertas bahan diskusi), alat, bahan, dan sumber belajar (buku LKS, buku paket, bahan diskusi) sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.
- g. Guru mendapatkan RPP, silabus, modul, dan perangkat pembelajaran lain dari hasil pelaksanaan program kerja MGMP tingkat kabupaten. Program kerja dilaksanakan tiap awal tahun pelajaran atau awal semester. Dari MGMP rumpun mata pelajaran (di lembaga) diikutkan pada MGMP KKM, setelah itu dinaikkan pada MGMP tingkat kabupaten. Di MGMP tingkat kabupaten ini terdapat program kerja.
- h. Untuk meminimalisir kendala menyusun RPP, lembaga memfasilitasi dengan pengadaan *workshop* penyusunan RPP tiap sebelum semester atau awal semester.

Bagan 4.2 Temuan Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang



2. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas, dapat ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang adalah sebagai berikut:

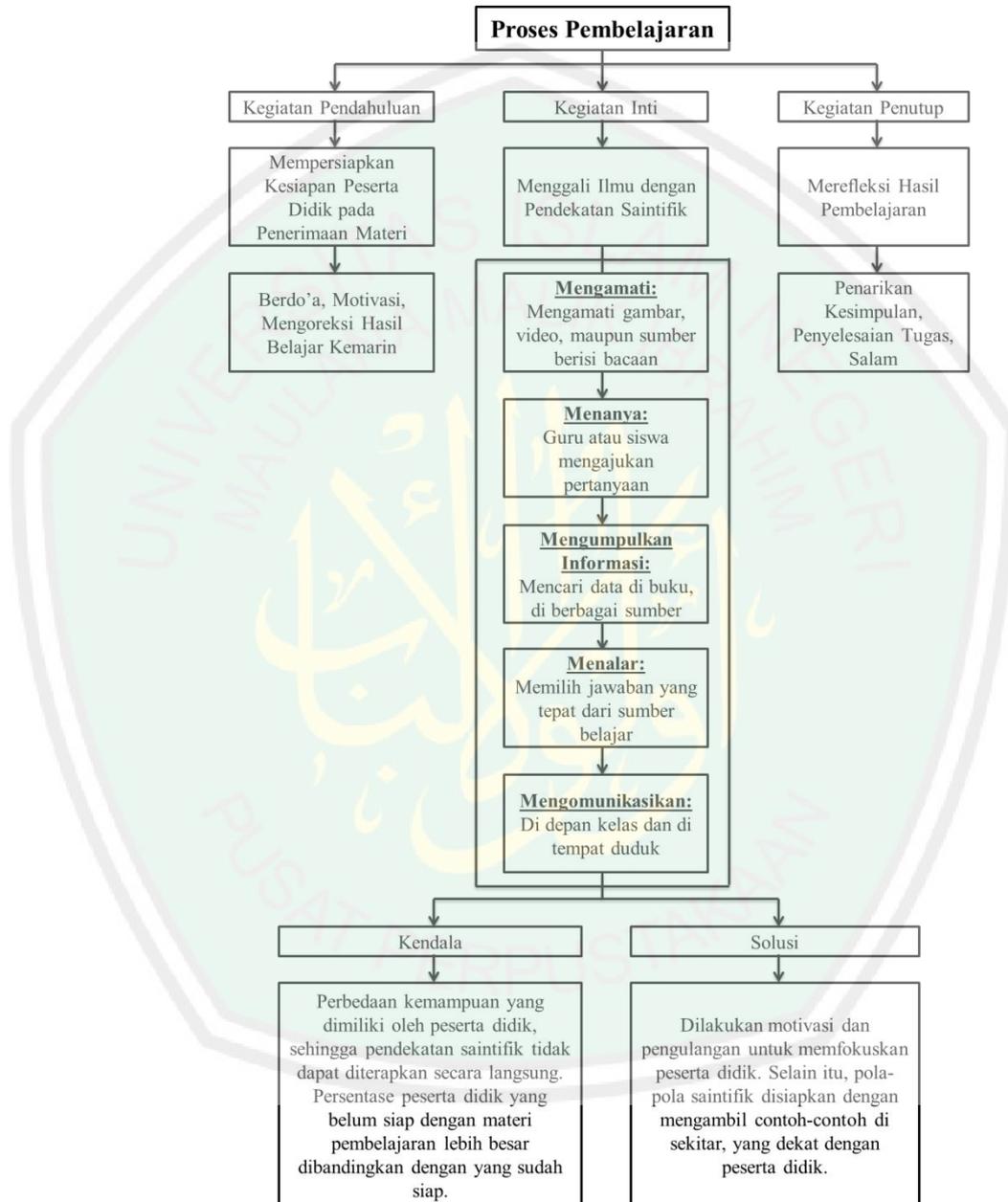
- a. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan meminta peserta didik memasuki ruang kelas dengan tertib, memberikan *alpha* kepada peserta didik yang tidak segera memasuki ruang kelas atau duduk pada bangku yang bukan tempatnya,

memungut kertas atau sampah yang berjatuhan dan membuangnya, serta mengecek kerapian peserta didik dengan meminta mereka untuk segera memakai kelengkapan seperti sepatu, dan sebagainya.

- b. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan dengan cara mengoreksi hasil belajar pada pertemuan yang lalu.
- c. Guru melakukan aktivitas mengamati dengan cara menampilkan gambar, video, maupun tulisan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- d. Guru melakukan aktivitas menanya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami dan meminta peserta didik yang lain untuk mencari jawabannya.
- e. Guru melakukan aktivitas mengumpulkan informasi dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan.
- f. Guru melakukan aktivitas menalar dengan meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar.
- g. Guru melakukan aktivitas mengomunikasikan dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik di depan kelas maupun di tempat duduk.

- h. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pendekatan saintifik tidak dapat diterapkan secara langsung. Persentase peserta didik yang belum siap dengan materi pembelajaran lebih besar dibandingkan dengan yang sudah siap.
- i. Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan dilakukan motivasi dan pengulangan untuk memfokuskan peserta didik. Selain itu, pola-pola saintifik disiapkan dengan mengambil contoh-contoh di sekitar, yang dekat dengan peserta didik.

Bagan 4.3 Temuan Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang



BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Berdasarkan penelitian mengenai desain pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G yang dilakukan di MTsN 2 Malang, ditemukan hasil bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di dalam kelas, guru IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang telah menyiapkan desain pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada silabus guru IPS kelas VIII G telah tertulis: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, proses atau kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Wahidmurni pada bab 2 bahwa: “Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran terpadu dengan baik dibutuhkan kemampuan membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang menjamin terjadinya keterikatan/keterkaitan berbagai disiplin ilmu sosial yang terseleksi dalam kompetensi dasar yang dikaji dalam mata pelajaran IPS. Keterkaitan antarmateri disiplin ilmu

sosial akan terjadi jika dalam proses pembelajarannya menggunakan tema”.¹³⁵

KD dari KI 3 (pengetahuan) yaitu: 3.4) Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan dan KI 4 (keterampilan) yaitu: 4.4) Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. Dalam buku paket IPS K13 revisi 2017, tema telah diganti dengan BAB. Pada BAB 3, yang dibahas adalah materi Keunggulan dan Keterbatasan Ruang dalam Permintaan dan Penawaran, Teknologi serta Pengaruhnya terhadap Interaksi Antarruang bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN. Indikator pencapaian kompetensinya adalah: untuk KD 3.4 yaitu: 3.4.1) Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat, 3.4.2) Menjelaskan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. Dan untuk KD 4.4 yaitu: 4.4.1) Membuat peta rute kedatangan bangsa barat ke Indonesia.

Sesuai dengan pendapat Wahidmurni yang terdapat pada bab 2 bahwa: “terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru IPS dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, antara lain: 1) Mengkaji/analisis KD dari masing-masing KI, utamanya KI pengetahuan,

¹³⁵ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 109

2) Menetapkan tema, 3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 4) Membuat jaringan tema, 5) Menyusun silabus tematik, 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.¹³⁶

Salah satu materi IPS yang diajarkan oleh guru IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang adalah “Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia”. Materi tersebut merupakan salah satu materi Sejarah yang mana peristiwanya terjadi di masyarakat pada masa lalu.

Sesuai dengan Puskurbuk-Kemendikbud (2013) dalam Dadang Supardan menyatakan bahwa: “Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi”.¹³⁷

Dalam silabus dan RPP guru juga menjabarkan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran mulai dari aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, serta mengomunikasikan (5M). Pada setiap pertemuan, guru telah menentukan alokasi waktu pada silabus dan dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Aktivitas saintifik telah merancang di

¹³⁶ *Ibid*

¹³⁷ Puskurbuk-Kemendikbud (2013) dalam Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

dalam RPP pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Guru telah menuliskan aktivitas saintifik dalam sintak model pembelajaran untuk setiap pertemuan yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (5M).

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah yang menyatakan bahwa: “pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran”.¹³⁸

Proses pembelajaran dalam silabus dituliskan sebagai kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus tertuliskan aktivitas saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan) di setiap subbab. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak hanya terbatas pada penjelasan guru saja. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

¹³⁸ Musfiqon dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 37

Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada bab 2 bahwa M. Hosnan menyatakan: “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ‘ditemukan’. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu”.¹³⁹

Selain dari silabus, dalam RPP juga telah merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3 dan KI-4. Sedangkan untuk rumusan indikator pencapaian KD pada KI-1 dan KI-2 tidak dicantumkan. Rumusan indikator pencapaian KD pada KI-3 yang terdapat dalam RPP yaitu: (3.4.1) menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat, dan (3.4.2) menjelaskan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. Sedangkan

¹³⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 34.

Rumusan indikator pencapaian KD pada KI-4 yang terdapat dalam RPP yaitu: (4.4.1) membuat peta rute kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus dan RPP berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, serta sumber belajar lain. Di antara materi yang tercantumkan dalam RPP dan silabus yaitu: latar belakang kedatangan bangsa barat serta kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dan materi tersebut diambil dari buku teks pelajaran IPS untuk SMP/MTs kelas VIII K13 edisi revisi 2017.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Wahidmurni dalam bab 2 bahwa: “terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru IPS dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, antara lain: (1) Mengkaji/analisis KD dari masing-masing KI, utamanya KI pengetahuan, (2) Menetapkan tema, (3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (4) Membuat jaringan tema, (5) Menyusun silabus tematik, (6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.”¹⁴⁰

B. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Berdasarkan penelitian mengenai proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G yang dilakukan di MTsN 2 Malang, ditemukan hasil bahwa proses

¹⁴⁰ *Ibid*

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Akan tetapi, sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat tiga urutan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah yang menyatakan bahwa: “proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik”.¹⁴¹ Menurut Musfiqon dan Nurdiansyah, dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintis untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.¹⁴²

¹⁴¹ Musfiqon dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Op. Cit.*, hlm. 64

¹⁴² Musfiqon dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Op. Cit.*, hlm. 65

Guru IPS kelas VIII G pada kegiatan pendahuluan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan meminta peserta didik untuk masuk ruang kelas secara tertib dan mengatakan akan memberikan *alpha* pada anak yang tidak mau masuk kelas (bobot poin pada tata tertib sekolah adalah 10 poin, dan poin maksimal dalam satu tahun adalah 200 poin), memungut kertas atau sampah yang berceceran di dalam kelas dan meletakkan pada tempatnya, meminta peserta didik untuk duduk pada tempat duduk masing-masing, serta meminta peserta didik untuk mengecek kerapian (memakai sepatu bagi yang belum bersepatu). Guru juga membahas materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. selain itu, tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan juga diberitahukan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal demikian dilakukan sebagai motivasi dan pemanasan sebelum masuk pada pembahasan materi agar peserta didik lebih siap menerima materi pembelajaran.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada bab 2 bahwa Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri menyatakan bahwa: “Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan yaitu: 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi, 2) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik, 3) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas, 4) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang

untuk dibicarakan di muka umum, 5) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada dua hal, yaitu: a) Pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 1945, b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan”.¹⁴³

Ketika tepat pukul 13.20 WIB, bel pergantian pelajaran dibunyikan dari ruang guru. Guru IPS bergegas menuju ruang kelas VIII G. Sesampainya di depan ruang kelas VIII G, sebagian peserta didik ada yang duduk di depan ruang kelas, sebagian lagi duduk pada tempat duduk di dalam kelas. Guru IPS meminta peserta didik untuk memasuki ruang kelas secara tertib, karena pelajaran akan segera dimulai. Sesampainya memasuki pintu ruang kelas VIII G, terdapat satu peserta didik perempuan dengan suaranya yang lantang memimpin teman kelasnya untuk menyambut guru IPS yang datang dengan instruksi: “*qiyaaman!, salaaman!*” dan mendengar instruksi tersebut, peserta didik yang lain serentak mengucapkan: “*assalaamu’alaikum warahmatullaahi wabarokaatuh!*”. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, serta pemberian acuan. Guru memberikan orientasi dengan cara: 1. Mengecek kesiapan peserta didik dengan meminta peserta didik untuk menata kondisi kelas dan kerapian diri, meminta peserta didik untuk memakai sepatu, menunjuk peserta didik

¹⁴³ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm. 10

yang duduk pada tempat duduk temannya (bukan tempat duduknya) dengan mengatakan akan memberikan *alpa* (A) jika peserta didik tidak segera kembali pada tempatnya, absensi, 2. Menunjuk peserta didik (ketua kelas) untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara: a) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu berkelompok, b) Mengingat kembali posisi Indonesia di antara negara-negara Asia dan Australia, c) Mengajukan pertanyaan tentang penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia. Guru memberikan motivasi dengan cara: a) Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari sejarah penjajahan di Indonesia, b) Memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka seputar materi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat (Portugis, Spanyol, dan Belanda) ke Indonesia. Guru memberikan acuan dengan cara: a) Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas, yaitu: mempelajari tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, b) Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, d) Membentuk kelas menjadi 6 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang), e) Meminta peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.

Rancangan kegiatan dalam suatu pembelajaran, yang perlu untuk dikembangkan serta diuraikan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup, sebagaimana yang dinyatakan oleh Wahidmurni pada bab 2 bahwa: “Mengacu pada Standar

Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, konsep penting yang perlu dielaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan (1) pengelolaan kelas dan (2) pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan di antara keduanya saling tumpang tindih. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas”¹⁴⁴

Di MTsN 2 Malang, guru mata pelajaran IPS kelas VIII G telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Ketika pelajaran belum dimulai, pada kegiatan pendahuluan, guru meminta peserta didik untuk duduk pada tempatnya masing-masing (guru memahami peta tempat duduk di kelas). Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan volume dan intonasi suara yang jelas, sehingga peserta didik dapat mendengarkan penjelasan secara baik. Kata-kata yang digunakan oleh guru sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam penyampaian materi pelajaran telah disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Proses pembelajaran berjalan secara tertib, disiplin, dan nyaman. Pada kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu memberikan kesempatan

¹⁴⁴ *Ibid*, hlm. 163

kepada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Ketika bel masuk jam pelajaran berbunyi, guru bergegas untuk memasuki ruang kelas dan meninggalkan ruang kelas ketika bel tanda berakhirnya jam pelajaran dibunyikan.

Pada bab 2 telah dipaparkan Standar Proses Kurikulum 2013 yaitu: “dalam pengelolaan kelas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik, 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, 7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, 8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, 9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran, 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan”.¹⁴⁵

¹⁴⁵ *Ibid*, hlm. 167

Pada kegiatan inti pembelajaran, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan) telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah bahwa: “sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan”.¹⁴⁶

Dengan bantuan media, sumber belajar, serta fasilitas penunjang penunjang yang lain, peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, serta meminimalisir adanya kendala pelaksanaan pendekatan saintifik. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru telah memfasilitasi dan membagikan enam jilid kertas yang berisi bahan diskusi yang telah dilengkapi dengan gambar-gambar, wawasan, serta kolom hasil diskusi pada tiap kelompok.

¹⁴⁶ Musfiqon dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Op. Cit.*, hlm. 65

Sesuai yang telah dipaparkan pada bab 2, Ridwan Abdullah Sani menyatakan bahwa: “Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar”.¹⁴⁷ Kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama peserta didik.¹⁴⁸

Dalam aktivitas mengamati, guru meminta peserta didik bersama kelompok untuk mengamati gambar pada tiap kertas diskusi yang telah dibagikan. Selain itu, guru juga menampilkan gambar pada LCD. Kelompok satu dan kelompok dua mengamati gambar: a) tanaman

¹⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.*, hlm. 50

¹⁴⁸ Musfiqon dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Op. Cit.*, hlm. 40

rempah-rmpah, b) berbagai jenis kekayaan alam yang berlimpah di Indonesia, c) letak strategis Indonesia dalam perdagangan internasional. ketiga gambar tersebut melambangkan daya tarik Indonesia bagi negara Barat. Kelompok tiga dan empat mengamati gambar: 1) *gold* (emas), 2) *glory* (kejayaan), dan 3) *gospel* (mengajarkan dan memperluas agama Nasrani ke seluruh penjuru dunia). Ketiga gambar tersebut merupakan motivasi dari datangnya bangsa Barat ke Indonesia. Kelompok lima dan kelompok enam mengamati gambar: 1) kapal layar, 2) kapal uap. Kedua gambar tersebut merupakan bentuk revolusi industri yang terjadi.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ridwan Abdullah Sani pada bab 2 bahwa: “Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati (*observing*). Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi”.¹⁴⁹ Hamzah dan Nurdin Muhammad menyatakan bahwa: “Dengan metode observasi, peserta didik akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan fakta berupa data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik melalui panca indera,

¹⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.*, hlm. 54.

dan panca indera peserta didik akan menyerap berbagai hal-hal yang terjadi disekitar dengan merekam, mencatat, dan mengingat”¹⁵⁰.

Aktivitas menanya dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Kegiatan menanya pada saat pendahuluan dilakukan ketika pemberian motivasi dengan cara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan diterima oleh peserta didik ketika pertemuan sebelumnya. Kegiatan menanya pada saat inti merupakan tindak lanjut dari penjelasan atau aktivitas mengamati yang telah dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai penjelasan yang belum dipahami. Kegiatan menanya pada waktu penutup adalah bentuk refleksi atau pengulangan dari materi yang dipelajari hari ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Aktivitas menanya pada kegiatan inti pembelajaran dapat terlaksana secara runtut dengan aktivitas mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Ketika peserta didik ada yang mengajukan pertanyaan, guru melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang ada di kelas. Dari hasil pengamatan terhadap masing-masing gambar, beberapa peserta didik mengangkat tangannya dan menanyakan tentang hubungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain kepada guru. Guru mendekati tempat peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan meminta peserta didik yang lain

¹⁵⁰ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 40

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan mencari berbagai informasi pada sumber belajar yang dimiliki.

Sesuai dengan yang dinyatakan M. Hosnan pada bab 2 bahwa: “Langkah kedua dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat”.¹⁵¹

Dari instruksi yang diberikan oleh guru IPS (peserta didik diminta untuk mencari jawaban atau informasi dari berbagai sumber yang ada atas pertanyaan tersebut), maka peserta didik bersama anggota kelompoknya saling bekerjasama untuk mencari informasi yang dapat menjawab pertanyaan yang ada. Sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik untuk mencari informasi adalah buku paket IPS K13 revisi 2017 untuk kelas 8, buku Lembar Kerja Siswa (LKS), serta penjelasan yang terdapat pada kertas yang telah dibagikan oleh guru untuk tiap-tiap kelompok.

Sesuai dengan yang diungkapkan M. Hosnan pada bab 2 bahwa: “Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tidak lanjut dari bertanya.

¹⁵¹ M. Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 49

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya”.¹⁵²

Dari informasi yang telah terkumpul, peserta didik memilih jawaban yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peserta didik mulai mendiskusikan secara aktif bersama anggota kelompok untuk memilih jawaban yang benar dan cocok serta menuliskannya pada lembar hasil diskusi yang telah disediakan oleh guru.

Sesuai dengan paparan pernyataan M. Hosnan pada bab 2 bahwa: “Langkah berikutnya pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah (*Associating*) mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Aktivitas menalar dalam konteks proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi yakni mengacu kepada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan peristiwa-peristiwa kemudian menjadikannya penggalan memori

¹⁵² *Ibid*, 57

di otak”.¹⁵³ Selain itu, didukung juga dengan teori yang dipaparkan dalam bab 2, pada buku Evelin Siregar dan Hartini Nara tertulis bahwa: “Dalam kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan menyimpulkan. Peserta didik pun dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya”.¹⁵⁴

Setelah hasil diskusi pada stiap kelompok tertulis rapi pada lembar diskusi, guru meminta peserta didik untuk mengomunikasikan jawaban yang telah ditemukan, baik di depan kelas maupun dari tempat duduknya. Akan tetapi, waktu pembelajaran akan berakhir lima pada pukul 14.40 WIB, sedangkan pada saat itu telah menunjukkan pukul 14.25 WIB, sehingga guru meminta satu peserta didik dari perwakilan kelompok yang bersedia untuk maju di depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi

¹⁵³ *Ibid*, hlm. 67

¹⁵⁴ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 108

kelompoknya. Akhirnya satu perwakilan dari kelompok lima (Dinda Pandu) yang bersedia untuk maju di depan kelas dan mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya kepada teman yang lainnya.

Sesuai dengan yang dipaparkan pada bab 2 bahwa Daryanto menyatakan: “Dalam kegiatan mengkomunikasikan, pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang di presentasikan oleh rekannya”.¹⁵⁵ Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.¹⁵⁶

Pada kegiatan penutup guru membuat simpulan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara tanya jawab seputar materi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia yang meliputi: motivasi 3G, daya tarik bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat, serta revolusi industri. Bagi peserta didik bersama kelompok yang

¹⁵⁵ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 80

¹⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 44

tidak maju, diminta oleh guru untuk mengumpulkan kertas hasil diskusinya. Peserta didik diminta untuk membaca materi pada bab selanjutnya di rumah. Bel pulang telah berbunyi, guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Musfiqon dan Nurdiansyah bahwa: “sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari”.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Musfiqon dan Nurdyansah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik, Op. Cit.*, hlm. 65

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu: (a) mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru bersama kelompok MGMP, (b) Guru menjabarkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik [mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan] dalam proses pembelajaran, (c) Guru mendapatkan RPP, silabus, modul, dan perangkat pembelajaran lain dari hasil pelaksanaan program kerja MGMP tingkat kabupaten.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu: (a) Guru melakukan aktivitas mengamati dengan cara menampilkan gambar, video, maupun tulisan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, (c) Guru melakukan aktivitas menanya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang blum dipahami dan meminta peserta didik yang lain untuk mencari

jawabannya, (d) Guru melakukan aktivitas mengumpulkan informasi dengan meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, (e) Guru melakukan aktivitas menalar dengan meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber belajar, (f) Guru melakukan aktivitas mengomunikasikan dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik di depan kelas maupun di tempat duduk.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak di lembaga antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

Agar lebih memonitoring guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di dalam kelas, sehingga penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, penting untuk mengetahui kendala atau hambatan dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran, supaya dapat dilakukan evaluasi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran sebaiknya tetap memproduksi ide kreatif dan meningkatkan berbagai upaya inovatif agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan pemahaman yang mudah dan maksimal melalui pendekatan pembelajaran saintifik.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik untuk lebih gemar dan rajin dalam mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dari berbagai sumber belajar. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik telah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan demikian, melalui pendekatan pembelajaran saintifik, peserta didik dapat memahami materi secara mudah dan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arifin, Muhammad. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baiquni, Ahmad. Tt. Tafsir Salman: *Tafsir Ilmiah Juz Amma*. Bandung: Mizan Media Utama
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar cet. Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah dan Muhammad, Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Ni Putu Sri., Suadnyana, I Nengah., dan Wiasa, Komang Ngurah. 2016. *Penerapan Pendekatan Sainifik Berbantuan Model PBL dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengetahuan IPA*. e-Journal PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 4 No: 1
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Kawan, Sejati Mulya. 2015. *“Implementasi Pendekatan Sainifik Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas IIC Sekolah Dasar Islamic Global School (IGS) Kota Malang”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Press Workshop: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khasanah, Siti Nur. 2016. *“Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Man Sumpiuh Kabupaten Banyumas”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- MTsN Turen. 2018. *Berita: Workshop penyusunan perangkat pembelajaran K13 (revisi 2016)*, (online) (<http://mtsnturen.sch.id/html/index.php?id=berita&kode=30>)
- Muhajir, As’aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhamad, Mushlih. Tt. *Kecerdasan Emosi Menurut Al Quran*. Jakarta: Akbar Media
- Mulyasa, H. E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawaroh, Siti Nurlailatul. 2015. *“Implementasi Pendekatan Scientific Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Sumpiuh 1 Malang”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Musfiqon dan Nurdyansah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

- Mutohir, Arif. 2015. "*Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan*". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum*
- Puspitarini, Kadek Ade., Dantes, Nyoman., dan Tegeh, I Made. 2015. *Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Sosial dengan Kovariabel Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Keluarga pada Siswa Kelas IV SD Perkotaan*. e-Journal PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume: 3 No: 1
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group
- Seillariski, Ishlah. 2015. "*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang*". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Shihab, M. Quraish. 1993. *Membumikan Al Quran fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. Tt. *Secercah Cayaha Ilahi Hidup Bersama Al Quran*. Bandung: Mizan Media Utama
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Vol. 15*. Jakarta: Lentera Hati
- Shohib, Muhammad., dkk. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Hati Emas
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, Hadi. 1994. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ula, Fauziatul. 2015. "Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Tema 7 Subtema 5 Kelas 1 di SDN Mergosono 3 Kecamatan Kedungkandang Malang". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wardana, Ludfi Arya dan Husen, Choirun. 2017. *Implementasi Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo)*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Universitas Panca Marga Probolinggo. Volume 3 Nomor 1
- Winahyu, Rizqa Ayu Ega. 2015. "Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Lampiran I: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN:

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII G
DI MTs NEGERI 2 MALANG**

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
1. Bagaimanakah desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Malang?	Observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pengkajian silabus<ul style="list-style-type: none">• Guru mengkaji KI dan KD• Guru mengkaji materi pembelajaran• Guru mengkaji proses pembelajaran• Guru mengkaji penilaian pembelajaran• Guru mengkaji alokasi waktu• Guru mengkaji sumber belajar2. Perumusan indikator<ul style="list-style-type: none">• Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1• Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-2• Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3• Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-43. Materi pembelajaran berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, atau sumber belajar lain4. Guru menjabarkan kegiatan menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran	RPP Silabus

		<p>5. Guru menentukan alokasi waktu berdasarkan alokasi waktu pada silabus dan dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup</p> <p>6. Guru menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran</p>	
	Wawancara	<p>a. Bagaimana kesan Bapak/Ibu dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?</p> <p>b. Apakah menurut Bapak/Ibu pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting dilaksanakan?</p> <p>c. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?</p> <p>d. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran?</p> <p>e. Apakah Bapak/Ibu menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?</p> <p>f. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?</p> <p>g. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?</p>	<p>Guru mapel</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Kepala Sekolah</p>
	Dokumentasi	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Silabus	
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS	Observasi	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</p> <p>2. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari</p>	<p>Guru</p> <p>Peserta Didik</p>

<p>kelas VIII di MTsN 2 Malang?</p>		<p>dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>3. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. <p>4. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. <p>5. Mengumpulkan informasi/mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi. b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan Menalar/mengasosiasi <p>6. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan. 	
-------------------------------------	--	---	--

		<p>b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.</p> <p>7. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.</p> <p>b. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>8. Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</p> <p>9. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>10. Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>11. Guru melakukan penilaian.</p> <p>12. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p> <p>13. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	
--	--	---	--

	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? b. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? c. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran? d. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran? e. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan penutup? f. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? g. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? h. Apakah peserta didik lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan? i. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP? j. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik? 	<p>Guru mapel</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Peserta Didik</p>
	Dokumentasi	<p>RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)</p> <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Suasana Kelas Saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)</p> <p>Berlangsung</p>	

Lampiran II: Transkrip Observasi**TRANSKRIP OBSERVASI**

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Maret 2018
Waktu : 13.20-14.00 WIB
Tempat : ruang kelas VIII G MTsN 2 Malang
Kegiatan : pembelajaran IPS di kelas VIII G

Fokus Observasi	Jenis Kegiatan yang Diobservasi	Kualifikasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
Desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Malang	Pengkajian silabus			
	Guru mengkaji KI dan KD	√		Dalam silabus dan RPP, guru telah mengkaji: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
	Guru mengkaji materi pembelajaran	√		Materi pembelajaran yang akan diajarkan telah ditentukan guru dalam silabus dan RPP.
	Guru mengkaji proses pembelajaran	√		Pada silabus, proses pembelajaran dituliskan dengan kata “kegiatan pembelajaran”. Dalam RPP, proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pada silabus dan kegiatan inti pada RPP telah didesain dengan aktivitas saintifik yang meliputi aktivitas: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengomunikasikan.
	Guru mengkaji penilaian pembelajaran	√		Penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan telah dirancang dalam silabus dan RPP guru.
	Guru mengkaji alokasi waktu	√		Alokasi waktu setiap materi pembelajaran telah

				dicantumkan dalam silabus, dan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran telah dicantumkan dalam RPP guru.
	Guru mengkaji sumber belajar	√		Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran telah dituliskan dalam silabus dan RPP guru.
Perumusan indikator				
	Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1		√	Indikator pencapaian KD pada KI-1 tidak dituliskan dalam RPP yang digunakan oleh guru.
	Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-2		√	Indikator pencapaian KD pada KI-2 tidak dituliskan dalam RPP yang digunakan oleh guru.
	Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-3	√		Indikator pencapaian KD pada KI-3 telah dituliskan dalam RPP yang digunakan oleh guru.
	Guru merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-4	√		Indikator pencapaian KD pada KI-4 telah dituliskan dalam RPP yang digunakan oleh guru.
	Materi pembelajaran berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, atau sumber belajar lain	√		Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru diambil dari LKS dan buku paket siswa. Buku teks yang digunakan oleh guru berupa buku cetak (<i>hard copy</i>) dan buku elektronik siswa (<i>soft copy</i>).
	Guru menjabarkan kegiatan menggunakan Pendekatan Sainifik dalam proses pembelajaran	√		Aktivitas saintifik telah tertuliskan di dalam RPP pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Guru telah menuliskan aktivitas saintifik dalam sintak model pembelajaran untuk setiap pertemuan yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

				<p>menalar, dan mengomunikasikan (5M). Aktivitas mengamati (stimulasi/pemberian rangsangan) dilaksanakan dengan cara peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian atau berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur, dan pantang menyerah (karakter) pada topik melalui kegiatan melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak. Aktivitas menanya (pertanyaan/identifikasi masalah) dilaksanakan dengan cara guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Aktivitas mengumpulkan informasi (pengumpulan data) dilaksanakan dengan cara peserta didik mengumpulkan berbagai informasi, baik dari buku paket maupun sumber lain dari internet. Aktivitas menganalisis (pengolahan data) dilaksanakan dengan cara guru mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada yang belum dipahami, guru dapat memberikan bantuan secara klasikal. Aktivitas mengomunikasikan</p>
--	--	--	--	---

				(pembuktian) dilaksanakan dengan cara peserta didik menyampaikan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori dari buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras dalam memberikan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan guru.
	Guru menentukan alokasi waktu berdasarkan alokasi waktu pada silabus dan dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	√		Pada silabus, alokasi waktu ditentukan pada tiap materi disajikan dalam bentuk berapa kali pertemuan (materi diajarkan). Dari alokasi waktu tersebut, guru membaginya dalam bentuk menit (setiap kegiatan) dalam pertemuan.
	Guru menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran	√		Dalam RPP guru IPS kelas VIII juga telah ditentukan media, alat, bahan dan sumber belajar yang disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran. RPP dan silabus yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII G di MTsN 2 Malang telah tertera sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di dalamnya. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya

				bersumber pada buku LKS maupun buku paket saja. Akan tetapi, sumber belajar lain seperti lingkungan sekitar, ensiklopedia, maupun internet juga digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, kelompok MGMP juga sudah mempunyai modul dan menyiapkan buku elektronik dalam bentuk <i>soft copy</i> untuk ditayangkan di dalam kelas ketika KBM berlangsung.
Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Malang	Kegiatan Pendahuluan			
	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan		√	Guru IPS kelas VIII G mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menampilkan powerpoint yang digunakan sebagai media pembelajaran. Gambar pada <i>slide</i> pertama menunjukkan ilustrasi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia melalui jalur pelayaran. Peserta didik tertarik dan fokus melihat gambar tersebut.
	Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan		√	Setelah penayangan <i>slide</i> pertama, guru menanyakan beberapa hal terkait materi “redistribusi pendapatan nasional” (materi yang telah dipelajari sebelumnya) dengan berjalan mengelilingi tempat duduk peserta didik untuk memberi pertanyaan secara acak. Setelah itu, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan sekarang (kedatangan bangsa Barat ke Indonesia).

Kegiatan Inti				
Mengamati				
	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	√		Setelah membagi siswa ke dalam enam kelompok, guru mengeluarkan kertas diskusi dari tas yang dibawanya. Masing-masing kelompok mendapatkan kertas tersebut. Tugas untuk setiap kelompok berbeda. Dalam kertas tersebut terdapat data kelompok, gambar, pertanyaan, materi, serta lembar untuk jawaban dari pertanyaan tersebut.
	Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	√		Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang terdapat pada lembar diskusi tiap kelompok. Mendengarkan instruksi dari guru. Membaca materi yang terdapat di dalam lembar diskusi.
Menanya				
	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	√		Setelah melihat gambar pada kertas diskusi dan membaca materinya, banyak siswa yang mengangkat tangan dan bertanya kepada guru. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
	Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui,	√		Setelah melihat gambar dan materi pada lembar diskusi, terdapat beberapa peserta didik yang mengangkat tangan dan bertanya kepada guru. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik pada tiap kelompok berbeda. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan

atau sebagai klarifikasi.			oleh peserta didik. Kemudian guru memberi pertanyaan kembali pada tiap kelompok.
Mengumpulkan informasi/ mencoba			
Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi.	√		Pertanyaan yang diberikan guru kepada tiap kelompok menjadi bahan diskusi yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mendapatkan informasi selengkapnya, baik dari LKS, buku paket, maupun lembar diskusi yang telah dibagikan.
Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan Menalar/mengasosiasi	√		Selain informasi dari LKS, buku paket, dan lembar diskusi, peserta didik diperbolehkan untuk saling tukar pendapat dengan anggota kelompok. Sebagian kelompok ada yang membagi tugas ke dalam beberapa bagian, yaitu: ada yang mencari informasi dari LKS, ada yang mencari informasi dari buku paket, ada juga yang mencari informasi dari lembar diskusi.
Menalar			
Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.	√		Peserta didik diperkenankan untuk menggaris bawahi informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan yang ada. Selain itu, peserta didik juga diperkenankan untuk

			mencatat pada buku catatan siswa terkait informasi yang didapatkan, baik dari LKS, buku paket, maupun lembar diskusi.
Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	√		Dari berbagai informasi yang telah terkumpul tersebut, tiap kelompok mengategorikan informasi sesuai kebutuhan dan mendiskusikan untuk memilih jawaban yang tepat. Setelah ditentukan jawaban yang tepat dari hasil diskusi kelompok, ada satu anggota yang menjadi notulen untuk menyalin hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan guru. Anggota yang lain bertugas untuk mendiktekan jawaban.
Mengkomunikasikan			
Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	√		Tiap perwakilan dari kelompok diberikan kesempatan guru untuk mengomunikasikan hasil diskusinya di depan teman kelas dengan membawa kertas hasil diskusinya.
Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	√		Laporan hasil diskusi disajikan secara tertulis oleh peserta didik. Kesimpulan disajikan secara lisan oleh perwakilan kelompok dengan cara maju di depan teman kelasnya. Akan tetapi, waktu tidak mencukupi untuk dilaksanakannya presentasi pada semua kelompok. Sehingga hanya satu kelompok yang bersedia menunjuk perwakilan untuk maju dan mempresentasikan hasil

			diskusinya.
Kegiatan Akhir			
Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√		
Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.		√	Guru dan peserta didik tidak sempat melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, karena jam pelajaran telah berakhir.
Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		√	Guru dan peserta didik tidak sempat melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, karena jam pelajaran telah berakhir.
Guru melakukan penilaian.	√		Penilaian hasil diskusi kelompok dilakukan pada jam di luar kelas. Guru membawa kertas hasil diskusi kelompok yang telah dikumpulkan oleh siswa.
Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√		Di akhir jam pelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pada buku LKS dan buku paket siswa. Tindakan tersenut dilakukan sebagai program pengayaan yang direncanakan oleh guru.
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada	√		Pada akhir pelajaran sebelum salam, guru mengatakan kepada peserta didik untuk membaca

	pertemuan berikutnya.		materi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia baik pada buku LKS maupun buku paket.
--	-----------------------	--	--



Lampiran III: Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : 07 Maret 2018
Tempat : Ruang Guru di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 1

Nama : Drs. Sukito
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 05 Juni 1961
Umur : 57 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : RT 03/ RW 01 desa Harjo Kuncaran, Sumber Manjing Wetan, kabupaten Malang
Riwayat Pendidikan : IKIP Malang, jurusan Pendidikan Sejarah, tahun 1988
Latar Belakang Mengajar : Sejarah, IPS
Lama Mengajar : Mulai tahun 1994-sekarang (24 tahun)
Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
Golongan : 3 C
Pengalaman Pelatihan Profesional Guru/ Seminar Profesional Guru terakhir: workshop SKL tahun 2018 yang diselenggarakan oleh MGMP kabupaten Malang, bertempat di MTsN 1 dan MTsN 2 kabupaten Malang.

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kesan Bapak dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
Jawab: saintifik itu awalnya sulit, lama-lama kita kan harus menyesuaikan diri. Karena apa? Saintifik itu kendala utamanya kan dari sumber belajar. Saya waktu di MGMP pun sama, yang jadi permasalahan sumber belajar. Pertama buku paket. Begitu sekarang dilaksanakan, bukunya kan belum ada. Kita masih menyesuaikan dengan materi-materi lama yang disesuaikan dengan kurikulum baru. Dan yang kedua, saya bersama teman-teman (MGMP) itu membuat modul. Modul itu sebagai salah satu sumber belajar.
2. Apakah menurut Bapak pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting dilaksanakan?
Jawab: sangat penting. sangat pentingnya itu, kita kan mengajari anak-anak berpikir dengan pola menggali ilmu. Cara berpikirnya cendekiawan seperti saintifik itu. Mulai dari pengamatan, penanyaan, pengumpulan data, penganalisisan, serta pengomunikasian, itu adalah cara penting.

3. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
Jawab: tujuan diterapkannya saintifik itu kan dari perubahan pola ya, dari pola pembelajaran yang kemarin, yaitu dengan KTSP itu, karena belum terlalu kuat, makanya anak-anak sekarang dengan saintifik itu dapat mengalami, melakukan, apa yang dilakukan itu seperti cendekiawan. Tekanannya itu, jadi kalau anak-anak mengalami itu, melakukan riset, melakukan penelitian, tujuannya agar anak-anak lebih mudah ingat. Yang kedua, bisa menyelesaikan masalah-masalah. Belajar mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan. Saintifik itu sebenarnya arahnya kesana.
4. Apakah Bapak membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran?
Jawab: RPP ada yang dibuat sendiri, ada yang didapat dari MGMP. Dari MGMP itu ada. Kita kan punya program, dari awal tahun sama teman-teman membuat RPP bersama, tapi kan gak tuntas semuanya, ada juga yang dibuat sendiri. Nanti di *crosscheck* sama teman-teman mana yang terbaik, itu yang kita gunakan bersama-sama. Ini program MGMP kabupaten. Ketika saya tanya teman pun yang di KKG juga sama. Programnya itu membuat RPP, mengembangkan silabus, dan seterusnya.
5. Apakah Bapak menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?
Jawab: sudah tampak, untuk pengamatan siswa, di dalam aktivitas mengamati, dilakukan baik itu melalui gambar atau video (kita lihat materinya apa), mengamati itu bisa juga dengan membaca.
6. Bagaimana Bapak menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?
Jawab: kita sudah punya salah satunya modul. Kemudian kita sudah siapkan buku *soft copy* kita tayangkan (buku elektronik).
7. Apakah Bapak mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
Jawab: dalam perencanaan RPP itu kendalanya di samping kita sumber belajarnya terbatas, untuk mengembangkan, anak-anak kan juga kesulitan karena tidak semua anak punya. *Soft copy* yang punya kan hanya gurunya saja. Jadi kan anak-anak kesempatan membacanya kapan? Seharusnya kan sudah siap dari rumah. Tidak semua lembaga itu mempunyai buku cetak sebanyak ini. Teman-teman kemarin hampir enam bulan ada yang belum punya. Kalau di sini sekitar satu sampai dua bulan kemudian, perpustakaan sudah menyiapkan itu. Di samping yang tiga tadi, di sini ada fasilitas internet yang menunjang anak-anak untuk bisa mencari informasi. Di perpustakaan dan internet untuk mengatasi hambatan.

8. Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: berdoa, motivasi, kemudian kita coba untuk mengoreksi hasil belajar kemarin. Alasannya untuk mempersiapkan anak-anak menerima materi yang akan kita berikan. Jadi tidak langsung diberikan sebelum anak-anak siap.
9. Apakah Bapak menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?
Jawab: iya. Akan tetapi, tidak semua langkah pendekatan itu bisa terlihat, karena kita lihat situasi. Kadang-kadang kita terganggu oleh kondisi, sehingga tidak terlihat. Dan untuk pertemuan berikutnya, kita lakukan cara untuk mengatasi situasi ini. Kita evaluasi, kenapa hari ini anak-anak seperti ini.
10. Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan?
Jawab: iya. Di samping menggunakan LCD dengan powerpoint, LCD dengan peta atau gambar, video, itu yang bisa kita gunakan.
11. Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: untuk penutup, kita lakukan penarikan kesimpulan. Kemudian anak-anak juga nanti melakukan tanya jawab itu. Kadang-kadang juga bisa diberi tugas sesuai kondisi materinya.
12. Apakah Bapak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?
Jawab: karena anak-anak yang kemampuannya tidak sama, kita tidak bisa langsung menerapkan. Jadi kan kita perlahan, kita kondisikan. Langkah-langkah saintifik itu kan sebenarnya sederhana, tetapi karena anak-anak memiliki kebiasaan tertentu, sehingga kita harus mengondisikan dulu. Seperti di kelas VIII G hanya anak sekitar 30% yang siap dengan materi, 70% anak yang masih kosong dan belum siap. Pengondisian juga terkadang memakan waktu. Untuk mengatasi itu, kita bisa mengulang agar anak-anak fokus, kita lakukan yang motivasi, supaya anak punya keinginan belajar. Yang ketiga kita siapkan pola-pola saintifik itu dengan mengambil contoh-contoh di sekitar yang dekat dengan anak.
13. Apakah peserta didik lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?
Jawab: untuk materi itu kan KTSP kecenderungannya kita menghafal sekian banyak. Kalau yang tematik itu kan sebenarnya konsep kita lebih menekankan pada konsep. Kalau anak-anak itu pola belajarnya benar, saya kira itu akan lebih mudah.

14. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?
Jawab: pelaksanaan untuk RPP satu ke pertemuan berikutnya itu selalu ada revisi. Karena kadang kan kita sudah merencanakan begini, tapi pelaksanaannya tidak sama. Dengan materi yang sama, tentunya revisi bukan untuk tahun ini, tetapi untk tahun depannya.
15. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
Jawab: di sini sumber belajar sudah terfasilitasi, baik media seperti buku telah tersedia, LCD hampir semua kelas ada, untuk internet memang tidak semua kelas bisa. Internet ada kendala, belum semua kelas bisa.



Informan 2

Tanggal Wawancara : 06 Maret 2018
Tempat : Laboratorium Komputer di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 2

Nama : Agus Susanto, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 11 Agustus 1969
Umur : 49 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : RT 04/ RW 01 desa Sukojoyan, kabupaten Malang
Riwayat Pendidikan : D-3 IKIP Malang, jurusan Fisika, tahun 1989
S-1 Universitas Kanjuruhan, jurusan Pendidikan Fisika, tahun 1997
Masa Kerja Seluruhnya : tahun 1995-sekarang (23 tahun)
Jabatan : wakamad kurikulum
Golongan : 4 a
Karir Pekerjaan : Guru
Pengalaman Pelatihan Profesional Guru/ Seminar Profesional Guru terakhir: Penyusunan metode pembelajaran KSM tahun 2017, penyelenggara dari Surabaya bekerjasama dengan fakultas sains dan teknologi UIN Malang

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kesan Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
Jawab: saintifik itu kan untuk memberikan penalaran yang rasional kepada siswa, makanya ada istilahnya sains, ada penelitiannya, sehingga pembelajaran lebih mudah diterima dengan akal, kalau saintifik kan ada istilah ilmiahnya, bisa diilmiahkan.
2. Apakah menurut Bapak pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting dilaksanakan?
Jawab: ya penting sekali. Karena ya itu tadi, pendekatannya itu menggunakan istilah ilmiah. Jadi pelajaran apa pun bisa diilmiahkan. Kalau ilmiah kan otomatis anak-anak tidak menerima konsep di luar nalar.
3. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
Jawab: kalau menurut saya sih, pendekatan itu kan tujuannya: 1) agar anak itu bisa menerima pembelajaran sesuai dengan ala pikirannya. Jadi kalau ilmiahnya di anak-anak itu sudah bisa diterima. Kemudian kalau pembelajarannya itu lebih bermakna, otomatis kan anak bisa menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian lagi karena bermakna otomatis kan dibawa terus sampai dia akhir hidup. Karena kan kalau pembelajarannya sifatnya ilmiah, itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran?

Jawab: untuk RPP, kebanyakan mereka itu mendapatkan informasi dari kelompok mereka, komunitas mereka. Jadi di MTs sendiri kan ada MGMP intern. Kemudian di antara anggota MGMP intern itu kan ada yang ikut ke kabupaten. Nah, dari kabupaten itu bisa jadi ia mendapatkan informasi, terus dikeluarkan di teman-teman. Untuk alasan kalau kita mengambil dari MGMP, itu lebih cepat. Kemudian RPP itu kan tiap sekolah atau lembaga itu sama, hanya pada saat kita terapkan, konteksnya saja yang berbeda. Makanya, yang dirubah itu pada saat konteksnya ketika yang ada di MTsN ini, baru disesuaikan di sini itu perbedaannya. Mungkin durasinya berbeda, mungkin kulturnya anak-anak di sini berbeda. Sehingga, nanti cara penyampaiannya sedikit berbeda. Tapi, secara umum sama. Kalau bikin sendiri sih lama. Gak mungkin selesai satu sampai dua hari. Satu bulan baru selesai. Di samping itu, dari pihak pemerintah sendiri sudah memberikan rambu-rambu untuk pembuatan RPP. Di K13 kan ada buku guru, ada buku siswa. Sehingga antara buku guru dan buku siswa itu kalau kita ambil satu KD itu akan ketemu dan kita tinggal tambahi sedikit.

5. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?

Jawab: iya, Bapak/Ibu guru menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP. Ada mengamatinya apa, mengomunikasinya apa. Jadi, setiap kali pembelajaran di awal itu istilahnya kalimat mengamati, mengomunikasi, itu sudah ada, 5M itu.

6. Bagaimana Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

Jawab: ya sesuai dengan program semester yang dibikin. Jadi, RPP satu itu KDnya apa, durasinya berapa minggu, berapa pertemuan, itu kan sudah ada jadwalnya. Misal bulan Maret minggu pertama, berarti minggu pertama bulan Maret ini sudah dilaksanakan. Tapi biasanya ya maju mundur satu sampai dua kali pertemuan. Sangat mungkin untuk maju mundur.

7. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab: untuk hambatan perencanaan sih sepertinya tidak ada.

8. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: pertama, Bapak/Ibu guru pasti menanamkan sikap spiritualnya, artinya ditanamkan karakter (salam, berdo'a), itu diterapkan karena karakternya itu memang ditanamkan di sini. Kedua, kalau akan memasukkan materi, Bapak/Ibu guru seyogyanya harapannya itu harus mengaitkan antara

materi yang kemarin, yang disampaikan dengan materi yang sekarang. Jadi yang kemarin diunduh lagi dalam waktu yang beberapa menit di awal itu, ditanyakan atau diucapkan, baru nanti dikaitkan dengan materi yang baru. Sehingga nanti anak-anak masih nyambung antara materi pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Harapannya di situ.

9. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Jawab: kalau dilihat dari RPPnya, itu semua sudah mengacu ke saintifik menurut pelajarannya. Apa pun itu sudah terarah pendekatannya ke saintifik. Cuma, banyak dari Bapak dan Ibu guru yang masih menggunakan pola lama. Karena untuk membuat dari KTSP (2006) ke K13 (2013) itu juga butuh waktu. Tidak hanya diklat, terus dilaksanakan. Ada yang baru diklat kembali lagi (ke KTSP). Diklat, kembali lagi. Tapi ya sudah terlihat banyak perubahan.

10. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan?

Jawab: iya. Medianya macam-macam, ada yang medianya berasal dari animasi *software*, ada yang berasal dari produk MGMP, ada yang mereka *download* sendiri dari media-media pembelajaran yang ada di *online*, ada juga yang memanfaatkan fasilitas yang ada di lab.

11. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: penutup itu: 1. Berkaitan dengan hasil pembelajaran yang dipelajari pada hari itu sesuai dengan KD yang dipelajari. mengambil kesimpulannya, terus kemudian melakukan penilaian secara *sample*. Sebagai contoh misalnya untuk mengetahui apa yang tadi telah disampaikan itu, dicoba. Dari anak yang pintar (kita kan tahu petanya satu kelas), si A, B, C, D (oh, itu yang tidak bisa), tak coba yang tidak bisa. Tak kasih pertanyaan itu, kalau mereka bisa, saya bisa mengeneral (oh, hari ini pelajaran saya berhasil) itu juga bisa (misalnya). Terus yang kedua, misalnya yang pintar bisa, berarti hari ini saya berhasil. Contohnya begitu. Terus kemudian yang terakhir, berarti kita setelah melakukan pembelajaran, mengambil kesimpulan, terus kemudian penilaian sesaat itu tadi di akhir, yang terakhir itu adalah penugasan. Atau penugasannya bisa jadi dengan menggunakan materi yang barusan dipelajari dengan menggunakan soal-soal atau menggunakan (apa istilahnya) media lain atau soal yang berbeda dari yang dibahas tadi bisa. Soal-soal yang lebih besar atau lebih sulit bisa. Terus kemudian kalau memang materi itu sudah selesai penugasan, ya berarti anak-anak menyelesaikan latihan-latihan yang ada di buku pegangan, minggu depan kita lakukan pembahasan. Alasannya: 1. Supaya apa yang kita pelajari itu anak-anak dan guru bisa mengambil garis besarnya. Ketika kita belajar A, ternyata pada saat itu siswa kita mampu atau tidak mampu. Kalau tidak mampu, otomatis Bapak dan Ibu guru harus melakukan introspeksi di pertemuan yang akan datang. Nah, berarti harus

dilakukan evaluasi lagi supaya anak-anak itu tidak mengalami kendala dalam pembelajaran.

12. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: kendalanya macam-macam. Misalnya kita punya kegiatan yang menyita waktu, menyita tenaga, sehingga otomatis pembelajaran yang mestinya sudah selesai, kadang molor. Pembelajaran yang semestinya bisa terlaksana satu minggu atau dua sampai tiga kali pertemuan, biasanya ya molor karena beberapa faktor.

13. Apakah peserta didik lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: saya yakin pasti iya. Karena yang namanya pendekatan saintifik itu kan pendekatan yang ilmiah, rasional di dalam otak pemikiran kita. Daripada kita sistemnya hapalan, itu lebih baik kita menggunakan saintifik. Artinya ilmiah, jadi bisa diilmiahkan. Misalnya kita belajar tentang apa, itu bisa diruntut (oh, setelah ini begini, kemudian begini, akibatnya begini), itu malah lebih mengena.

14. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?

Jawab: antara RPP dan pembelajaran harusnya sama. Jadi kalau misalnya di RPP saya mengucapkan salam, setelah itu mengabsen anak-anak, itu harusnya sama. Supaya kalau kita membuat tulisan disitu ada fungsinya. Tapi misalnya kita bikin RPP, tapi setelah dibawa ke kelas kita ganti pada saat itu ya seharusnya direvisi. Karena gak cocok kalau RPP saya terapkan di kelas A pada hari itu, cocoknya begini (ditulis saja). Tujuannya agar anak-anak bisa on pada saat itu.

15. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: sebenarnya kalau dari segi mengamati, lab lingkungannya sudah ada. Kemudian kalau kita bikin tayangan, fasilitas LCD juga sudah tersedia, komputer, anak-anak juga boleh bawa laptop, dan sebagainya. Saya yakin, kalau fasilitas dalam memahami konsep sudah cukup.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 07 Maret 2018
Tempat : Ruang Kepala Madrasah di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 3

Nama : Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Oktober 1964
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Kauman, Gang 3 Kebon Agung, Pakis Aji, Malang
Riwayat Pendidikan : S-2 Universitas Islam Malang, jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 1997
Masa Kerja Seluruhnya : tahun 1990-sekarang (28 tahun)
Jabatan : Kepala Madrasah
Golongan : 4 b
Karir Pekerjaan : Kepala Madrasah
Pengalaman Organisasi : Pimpinan cabang Fatayat kabupaten Malang (1998-2003)
Muslimat kabupaten Malang (2003-sekarang)

Hasil Wawancara

1. Bagaimana kesan Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?
Jawab: anak lebih berpengalaman untuk menemukan. Jadi (istilahnya) lebih *nyanthol* gitu loh mbak. Karena anak kan mengalami sendiri (melakukan).
2. Apakah menurut Ibu pendekatan saintifik dalam pembelajaran penting dilaksanakan?
Jawab: penting. karena anak mengalami sendiri dan bisa menemukan, sehingga kan lebih terkesan daripada hanya monoton membayangkan saja. Dulu kan anak tidak menemukan.
3. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
Jawab: kalau menurut kami (kalau di kurikulum kan jelas ada ya), jadi yang jelas ya karena itu pengalaman anak-anak, diharapkan pengalaman yang ada di madrasah dalam pendidikan dapat terimplementasi di kehidupan sehari-hari.
4. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang membuat RPP setiap kali akan melakukan pembelajaran?
Jawab: untuk tahun ini membuat sendiri. Jadi RPP itu membuat sendiri. Cuma nanti alat evaluasinya yang bukan KD (penilaian semester) itu dibuat bersama MGMP (evaluasi semester). Tapi kalau evaluasi KD, itu guru sendiri. Untuk K13 kan ada buku guru dan buku siswa, tinggal dari situ aja

memadukan. Nanti kalau membutuhkan referensi yang lain ya silahkan. Tapi, mungkin dengan dua buku yang dari pemerintah sudah cukup, yang penting ada inovasi dari gurunya.

5. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP?

Jawab: ya sudah semestinya harus ada saintifiknya. Aktivitas mengamatinya apa, menanya gimana, hingga mengomunikasikan.

6. Bagaimana Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

Jawab: sumber belajar sudah dibekali oleh pemerintah (buku guru dan buku siswa tadi). Tapi, kalau masih butuh sumber yang lain ya silahkan.

7. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab: ya di samping kadang-kadang malas (manusiawi), akan tetapi terbentur waktu. Kita fasilitasi sebelum semester atau awal semester kita adakan *workshop* penyusunan RPP. Artinya, meskipun kita *workshop* bersama-sama, tapi penyusunannya itu perrumpun (rumpun mapel). Kita maksimalkan MGMP rumpun mapel, nanti kita naikkan ke MGMP KKM, kita naikkan lagi di kabupaten.

8. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: kalau di RPP kan ada tahap pembukaan, itu biasanya kan memberikan penekanan di KI 1. Sambil kita memberikan motivasi ya. Karena anak-anak itu biasanya tersentuh ketika motivasi itu dilewatkan keagamaan.

9. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Jawab: pendekatan saintifik sudah dapat diterapkan di dalam proses KBM.

10. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan?

Jawab: di sini hampir semua bapak dan ibu guru menggunakan IT. Jadi media IT itu digunakan saat kegiatan pembelajaran.

11. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: merefleksi. Alasannya untuk memberikan penguatan ke anak, terus untuk mengukur sejauh mana anak mengikuti pembelajaran. Jadi refleksi kan bisa dalam bentuk kita simpulkan bareng-bareng pembelajaran hari ini, bisa juga dengan memberikan tugas.

12. Apakah Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: hambatannya kemampuan anak yang berbeda ya. Itu kan ada anak yang senangnya menemukan, tapi itu kalau misalnya secara runtut kita tuntun anak-anak di buku guru dan buku siswa itu kan ada, *insyaallah* bisa dilaksanakan. Fasilitas dari pemerintah (buku ini) digunakan dengan sebaik-baiknya, terus dua buku ini kita buat RPPnya, nanti pembelajarannya kita sesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada RPP.

13. Apakah peserta didik lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: ya tentunya begitu.

14. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?

Jawab: ya diusahakan. Artinya kan RPP yang dibuat oleh teman-teman kan sebuah rencana, tentunya yang rencana itu diimplementasikan, diaplikasikan di kelas. Nah, kendala (mungkin) karena kelas yang satu dan kelas yang lain berbeda, sehingga mungkin RPP yang satu 75% terlaksana, yang sini tidak. Itu pinter-pinternya guru menyiasati.

15. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: kita siapkan IT itu mbak, LCD, kita gunakan sekitar madrasah sebagai media.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2018
Tempat : Ruang Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 4

Nama Lengkap : Rahayu Cahyaning Kinanti
Nama Panggilan : Chacha
Kelas : 8 G
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 18 Desember 2003
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Guntaran RW 09 A Gedog Wetan, kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: salam, berdo'a, habis berdo'a pelajaran. Alasannya biar murid-murid tertib dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Jawab: iya. Kita disuruh mengamati gambar. Kalau ada pertanyaan suruh tanya nanti langsung dijawab dan tanya lagi. Kalau teman lainnya mau jawab disuruh cari jawaban dulu dibuku. Habis itu jawab bu.

3. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan? Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: LCD buat nampilin powerpoint.

4. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: berdo'a, kalau yang sudah selesai tugasnya, pulang. Kalau yang belum selesai ya dikerjakan di rumah, dikumpulkan minggu depan. Alasannya biar anaknya mandiri.

5. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: anak-anak ramai gak bisa diam. Kalau yang ramai ya dikasih tahu bu, kalau tidak ya di alpa (A). Kalau gak mau masuk kelas ya di alpa (A).

6. Apakah kamu lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: iya. Mudah dipahami pelajarannya.

7. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: *soundsystem*, LCD.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2018
 Tempat : Ruang Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 5

Nama Lengkap : Nova Maulidatia Andriana
 Nama Panggilan : Nova
 Kelas : 8 G
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 28 April 2004
 Umur : 14 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Pondok Dadap RT 11/RW 04 Sendangbiru, kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: kalau jam pelajaran 1-2 biasanya langsung salam, berdo'a, terus mendata anak-anak di kelas. Kalau yang gak masuk di alpa (A), terus yang belum pakai sepatu disuruh pakai sepatu. Alasannya supaya anak-anak lebih rajin dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Jawab: iya. Kita lihat *microsoft word* gitu loh bu, powerpoint ada gambarnya, yang belum paham suruh tanya, teman yang mau jawab suruh cari jawaban di buku cetak, terus dijawab.

3. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan? Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: LCD, powerpoint, *microsoft word*.

4. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawab: kadang memberi pertanyaan tanya jawab materi yang sudah diterangkan, kadang kasih PR terus salam.

5. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?

Jawab: suasana di kelas ramai, anak-anak susah diatur, sering keluar kelas. Kadang kalau gak diancam di alpa (A), kadang dikeluarkan, kadang dicatat di buku.

6. Apakah kamu lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: iya. Lebih lengkap, lebih gampang, lebih jelas, melihat objek secara langsung.

7. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: LKS, buku paket yang ditampilkan di LCD.



Informan 6

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2018
 Tempat : Ruang Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 6

Nama Lengkap : M. Wwildan H.
 Nama Panggilan : Wildan
 Kelas : 8 G
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 04 Juli 2004
 Umur : 14 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jalan Kauman Jeru RT 07/RW 03 Panjer, Turen, kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: salam, berdo'a, terus langsung absen. Biasanya kalau ada sampah suruh ambil. Alasannya biar kebiasaan gitu loh bu.
2. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?
Jawab: iya. Kita disuruh lihat gambar di buku atau di LCD. Kalau ada yang belum paham suruh ditanyakan. Teman-teman nyari dulu jawabannya di buku, kalau sulit gak ketemu-ketemu dijawab sama bapaknya.
3. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan? Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: biasanya LCD nampilin powerpoint, tulisan-tulisan.
4. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: berdo'a, biasanya tugas yang belum selesai dilanjutin di rumah, terus salam.
5. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?
Jawab: anak-anak itu loh bu, kurang menghargai, ramai sendiri. Jadi ada yang mengerjakan berkelompok, ada yang keluar masuk gitu loh bu. Biasanya sama bapaknya di alpa (A). Kalau saya bilangin gak bisa ya dibiarin bu.

6. Apakah kamu lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: iya. Pelajarannya masuk *gitu loh* bu.

7. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: LCD.



Informan 7

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2018
 Tempat : Ruang Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 7

Nama Lengkap : Ayu Marina Mayangsari
 Nama Panggilan : Mayang
 Kelas : 8 G
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 November 2003
 Umur : 15 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Gunung Ceneng 2, Turen, kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: salam, berdo'a, terus absen, penjelasan sedikit. Alasannya untuk pengembangan diri.
2. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?
Jawab: iya. Kan bapaknya nampilin banyak gambar di LCD, terus suruh ngamati itu kegiatannya ngapain. Kalau belum paham suruh tanya terus dijawab, habis dijawab tanya lagi. Teman lain suruh cari informasi dulu di buku, terus di jawab di depan semuanya.
3. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan? Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: LCD nampilin powerpoint.
4. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: berdo'a, kalau belum selesai tugasnya dijadikan PR. Alasannya untuk melatih kepribadian, biar menjadi kebiasaan itu.
5. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?
Jawab: saya duduk tenang, mengamati. Kalau teman-teman ada yang ramai, di alpa (A). Kalau ada yang ramai saya tegur bu, setiap kali.

6. Apakah kamu lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?

Jawab: iya. Lebih paham.

7. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: LCD, *soundsystem*.



Informan 8

Tanggal Wawancara : 09 Maret 2018
 Tempat : Ruang Kelas VIII G di MTsN 2 Malang

Identitas Informan 8

Nama Lengkap : Rizal Nur Hidayah
 Nama Panggilan : Rizal
 Kelas : 8 G
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Januari 2005
 Umur : 13 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jalan Lapangan RT 15/RW 05 Taman Kuncaran
 Tirtoyudo, kabupaten Malang

Hasil Wawancara

1. Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: salam, kadang berdo'a sama absen, biasanya kalau ada sampah diambil, dicek kelengkapannya, suruh pakai sepatu. Alasannya biar disiplin.
2. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?
Jawab: iya. Suruh ngamati gambar, tanya, cari jawaban di buku, jawab di depan kelas.
3. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang Bapak gunakan? Apa saja kegiatan yang Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: LCD nampilin powerpoint, video.
4. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu guru di MTsN 2 Malang lakukan pada saat kegiatan penutup? Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?
Jawab: kalau ada tugas yang belum selesai jadi PR, salam. Alasannya biar tertib.
5. Apakah Bapak guru IPS di MTsN 2 Malang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? Apa saja hambatannya? Bagaimana mengatasinya?
Jawab: kadang itu anak-anak ramaai, di alpa (A) sama bapaknya.
6. Apakah kamu lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?
Jawab: iya. Menambah pengetahuan.

7. Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab: LCD, *soundsystem*, wifi.



Lampiran IV: Silabus

**SILABUS MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VIII (delapan)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2Menghayati ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>			<p>peserta didik, dan jurnal</p>		
<p>2.1Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai</p>					



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya					
BAB III: Keunggulan dan Keterbatasan Ruang dalam Permintaan dan Penawaran, Teknologi serta Pengaruhnya terhadap Interaksi Antarruang bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN Subbab A: Keunggulan dan Keterbatasan dalam Permintaan dan Penawaran sebagai Pelaku Ekonomi					
<p>3.3. Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran, dan Teknologi • Pengertian Pelaku Ekonomi • Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tabel persebaran Sumber Daya Alam di berbagai wilayah Indonesia • Mengamati gambar pelaku ekonomi • Mengamati gambar pasar <i>output</i> • Mengamati gambar pengangkutan hasil hutan berupa kayu <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tentang persebaran Sumber Daya Alam di berbagai wilayah Indonesia • Merumuskan pertanyaan tentang pelaku ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca) dengan menggunakan rubrik. • Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang: 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tentang pasar <i>output</i> • Merumuskan pertanyaan tentang hasil hutan di Indonesia <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan jenis sumber daya alam yang terdapat di lingkungan tempat tinggal • Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang tugas yang dilakukan oleh masing-masing pelaku ekonomi • Mengumpulkan informasi tentang peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian • Mengumpulkan informasi tentang hasil produksi suatu wilayah yang berdasarkan pengaruh kondisi alam 	<p>persebaran Sumber Daya Alam di berbagai wilayah Indonesia, tugas yang dilakukan oleh masing-masing pelaku ekonomi, peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan: Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data,</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis jenis sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal • Menganalisis tugas yang dilakukan oleh masing-masing pelaku ekonomi • Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian • Menganalisis dan memberi kesimpulan jenis hasil produksi suatu wilayah yang berdasarkan pengaruh kondisi alam <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis data tentang jenis sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal • Mempresentasikan hasil analisis data tentang tugas yang dilakukan oleh masing-masing pelaku ekonomi 	<p>diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan upaya yang dilakukan Indonesia untuk mampu bersaing dalam kegiatan ekonomi internasional).</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis data tentang peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian • Mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan tentang jenis hasil produksi suatu wilayah yang berdasarkan pengaruh kondisi alam. 			
BAB III: Keunggulan dan Keterbatasan Ruang dalam Permintaan dan Penawaran, Teknologi serta Pengaruhnya terhadap Interaksi Antarruang bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN Subbab B: Kegiatan Perdagangan Antardaerah, Antarpulau, dan Antarnegara (Ekspor-Import)					
<p>3.3. Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/ Antarpulau •Perdagangan Antarnegara 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar bongkar muat barang dagang antarpulau • Mengamati gambar data ekspor dan impor non migas Jawa Timur kumulatif Januari-Mei 2017 <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tentang manfaat dilakukannya perdagangan antarpulau / antardaerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, disiplin, kreatif) dengan menggunakan rubrik. 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tentang faktor pendorong perdagangan antarnegara <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang manfaat dilakukannya perdagangan antarpulau / antardaerah • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan terkait dengan faktor pendorong perdagangan antarnegara <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah dan Menganalisis data tentang manfaat dilakukannya perdagangan antarpulau / antardaerah • Menganalisis dan menyimpulkan jawaban dari berbagai pertanyaan tentang faktor pendorong perdagangan antarnegara 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang: aktivitas perdagangan, manfaat dilakukannya perdagangan antarpulau / antardaerah dan antarnegara. • Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam</p>		<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang manfaat dilakukannya perdagangan antarpulau / antardaerah • Mempresentasikan hasil simpulan tentang faktor pendorong perdagangan antarnegara 	<p>proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan penyusunan <i>index card match</i>)</p>		
<p>BAB III: Keunggulan dan Keterbatasan Ruang dalam Permintaan dan Penawaran, Teknologi serta Pengaruhnya terhadap Interaksi Antarruang bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN Subbab C: Upaya Mengembangkan Ekonomi Maritim dan Agrikultur</p>					
<p>3.3. Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Ekonomi Maritim • Penguatan Agrikultur di Indonesia • Strategi Pengembangan Agrikultur di Indonesia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar nelayan menangkap ikan • Mengamati gambar nelayan menjemur ikan • Mengamati tabel ekonomi maritim dan kelautan <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tentang perbedaan ekonomi maritim dan ekonomi kelautan • Merumuskan pertanyaan tentang potensi ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (kerja keras, bersahabat/komunikatif, toleransi) dengan menggunakan rubrik. 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>		<p>maritim dan agrikultur di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tentang ciri-ciri produk agrikultur dan non-agrikultur • Merumuskan pertanyaan tentang strategi pengembangan agrikultur di Indonesia <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang perbedaan ekonomi maritim dan ekonomi kelautan • Mengumpulkan informasi tentang potensi ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia • Mengumpulkan informasi tentang ciri-ciri produk agrikultur dan non-agrikultur • Mengumpulkan informasi tentang strategi pengembangan agrikultur di Indonesia <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan perbedaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang perbedaan ekonomi maritim dan ekonomi kelautan, potensi ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia, ciri-ciri produk agrikultur dan non-agrikultur, dan strategi pengembangan agrikultur di Indonesia. • Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta</p>		<p>Geografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>ekonomi maritim dan ekonomi kelautan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data tentang potensi ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia • Menganalisis data tentang ciri-ciri produk agrikultur dan non-agrikultur • Menganalisis data tentang strategi pengembangan agrikultur di Indonesia <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang perbedaan ekonomi maritim dan ekonomi kelautan • Mempresentasikan hasil simpulan tentang potensi ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang ciri-ciri produk agrikultur dan non-agrikultur • Mempresentasikan hasil simpulan tentang strategi pengembangan agrikultur di 	<p>didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan tabel perbandingan produk agrikultur dengan produk non-agrikultur)</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Indonesia			
BAB III: Keunggulan dan Keterbatasan Ruang dalam Permintaan dan Penawaran, Teknologi serta Pengaruhnya terhadap Interaksi Antarruang bagi Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN Subbab D: Mengembangkan Alternatif Pendistribusian Pendapatan untuk Kesejahteraan Masyarakat					
<p>3.3. Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Redistribusi Pendapatan • Program Redistribusi untuk Pemerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia • Beberapa Alternatif Praktik Redistribusi Pendapatan di Indonesia 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kondisi ketimpangan pembangunan yang terjadi di Indonesia • Mengamati gambar perbedaan kondisi pusat perbelanjaan masyarakat kelas menengah atas dan masyarakat miskin • Mengamati poster tentang contoh program redistribusi untuk pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia atau contoh alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang redistribusi pendapatan di Indonesia • Menanya tentang program dan alternatif redistribusi pendapatan di Indonesia • Menanya tentang alternatif praktik redistribusi pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap: Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan, menghayati ajaran agama), sikap sosial (mandiri, kerja keras, gemar membaca) dengan menggunakan rubrik. • Pengetahuan Tes Tertulis/ Lisan tentang: redistribusi pendapatan di Indonesia, 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>		<p>di Indonesia</p> <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang redistribusi pendapatan di Indonesia • Mengumpulkan informasi mengenai program dan alternatif redistribusi pendapatan di Indonesia • Mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber mengenai alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tentang redistribusi pendapatan di Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan berbagai informasi yang telah didapatkan terkait program dan alternatif redistribusi pendapatan di Indonesia • Menganalisis dan 	<p>program dan alternatif redistribusi pendapatan di Indonesia, dan alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia.</p> <p>• Keterampilan: Unjuk Kerja/Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan poster tentang</p>		<p>sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menyimpulkan berbagai informasi tentang alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis data tentang redistribusi pendapatan di Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang progam dan alternatif redistribusi pendapatan di Indonesia • Mempresentasikan hasil simpulan tentang alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia 	<p>contoh program redistribusi untuk pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia atau contoh alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia)</p>		
<p>BAB IV: Kronologi, Perubahan dan Kesenambungan Ruang (Geografis, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya) dari Masa Penjajahan Sampai Tumbuhnya Semangat Kebangsaan Subbab A: Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa dan Perlawanan Bangsa Indonesia.</p>					
<p>3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat • Kedatangan Bangsa-bangsa 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta posisi Indonesia • Mengamati gambar hasil bumi Indonesia • Mengamati peta rute kedatangan bangsa Barat ke Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati 	<p>10 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tumbuhnya semangat kebangsaan.</p> <p>4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>Barat ke Indonesia</p>	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang latar belakang kedatangan bangsa barat • Menanya tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang latar belakang kedatangan bangsa barat • Mengumpulkan informasi tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang latar belakang kedatangan bangsa barat • Menganalisis dan menyimpulkan tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia 	<p>karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, kerja keras, dan kreatif) dengan menggunakan rubrik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang: latar belakang kedatangan bangsa barat, kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. 		<p>SMP/Mts kls VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis data tentang latar belakang kedatangan bangsa barat • Mempresentasikan hasil analisa data tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia • Mempresentasikan hasil analisa data tentang peta rute kedatangan bangsa barat ke Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Unjuk Kerja/ Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan membuat peta rute kedatangan bangsa Barat ke Indonesia).</p>		
<p align="center">BAB IV: Kronologi, Perubahan dan Kesenambungan Ruang (Geografis, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya) dari Masa Penjajahan Sampai Tumbuhnya Semangat Kebangsaan Subbab B: Perubahan dan Kesenambungan (Geografis, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya) Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan.</p>					
<p>3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan • Pengaruh 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar perkebunan cengkih yang berkembang • Mengamati gambar suasana kerja paksa 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap <p>Observasi tentang sikap spiritual (menghayati</p>	<p>8 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p> <p>4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>Kebijakan Kerja Paksa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Sistem Sewa Tanah • Pengaruh Sistem Tanam Paksa • Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta jalur Anyer-Panarukan • Mengamati gambar kebun raya Bogor • Mengamati gambar tanaman ekspor utama masa penjajahan <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan • Menanya tentang pengaruh kebijakan kerja paksa • Menanya tentang pengaruh sistem sewa tanah • Menanya tentang pengaruh sistem tanam paksa • Menanya tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan • Mengumpulkan informasi tentang pengaruh kebijakan 	<p>ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca) dengan menggunakan rubrik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang: pengaruh monopoli dalam perdagangan, pengaruh kebijakan kerja paksa, pengaruh sistem sewa tanah, pengaruh sistem tanam paksa, perlawanan 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

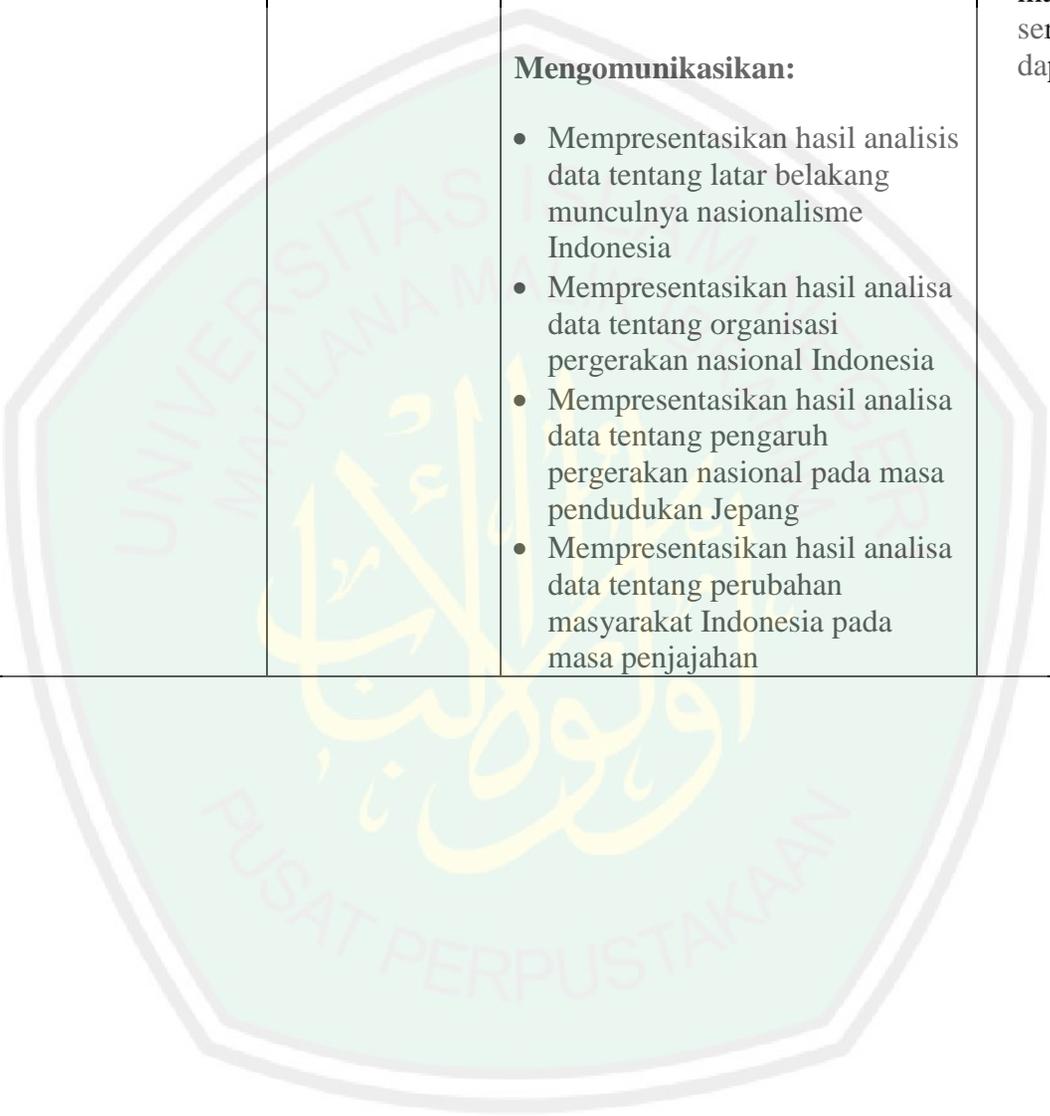
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kerja paksa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang pengaruh sistem sewa tanah • Mengumpulkan informasi tentang pengaruh sistem tanam paksa • Mengumpulkan informasi tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan • Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengaruh kebijakan kerja paksa • Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengaruh sistem sewa tanah • Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengaruh sistem tanam paksa • Menganalisis dan menyimpulkan tentang 	<p>terhadap kolonialisme dan imperialisme.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan menulis cerpen tentang perlawanan terhadap persekutuan dagang (sultan Baabullah mengusir Portugis,</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis data tentang pengaruh monopoli dalam perdagangan • Mempresentasikan hasil analisa data tentang pengaruh kebijakan kerja paksa • Mempresentasikan hasil analisa data tentang pengaruh sistem sewa tanah • Mempresentasikan hasil analisa data tentang pengaruh sistem tanam paksa • Mempresentasikan hasil analisa data tentang perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialism 	<p>Perlawanan Aceh, ketangguhan ‘ayam jantan dari Timur’ dan serangan Mataram terhadap VOC) serta perlawanan terhadap pemerintahan Hindia Belanda (perang Saparua di Ambon, perang Paderi di Sumatra Barat, perang Diponegoro, perang Aceh, perlawanan Sisingamangaraja, perang Banjar, dan perang Jagaraga)).</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
BAB IV: Kronologi, Perubahan dan Kesenambungan Ruang (Geografis, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya) dari Masa Penjajahan Sampai Tumbuhnya Semangat Kebangsaan Subbab C: Munculnya Organisasi Pergerakan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan.					
<p>3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p> <p>4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia • Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia • Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang • Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar teks sumpah pemuda • Mengamati gambar Museum Kebangkitan Nasional Indonesia • Mengamati gambar suasana pasar Klewer pada masa lampau <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia • Menanya tentang organisasi pergerakan nasional Indonesia • Menanya tentang pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang • Menanya tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan <p>Mengumpulkan informasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, gemar membaca) dengan menggunakan rubrik. • Pengetahuan Tes Tertulis dan lisan tentang: latar belakang munculnya nasionalisme 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia • Mengumpulkan informasi tentang organisasi pergerakan nasional Indonesia • Mengumpulkan informasi tentang pengaruh pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang • Mengumpulkan informasi tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang organisasi pergerakan nasional Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang pengaruh pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang 	<p>Indonesia, organisasi pergerakan nasional Indonesia, pengaruh pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang, perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis data tentang latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia • Mempresentasikan hasil analisa data tentang organisasi pergerakan nasional Indonesia • Mempresentasikan hasil analisa data tentang pengaruh pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang • Mempresentasikan hasil analisa data tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan 	<p>data, dan Membuat kliping peninggalan sejarah pada masa penjajahan serta makna yang dapat diambil.</p>		



Lampiran V: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Judul “KEDATANGAN BANGSA BARAT“

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Malang
Mata pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII / 2 (genap)
Materi Pokok : Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa dan Perlawanan Bangsa Indonesia
Alokasi Waktu : 5 pertemuan / 10 JP (10 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.



C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

KD 3.4

- 3.4.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat
- 3.4.2 Menjelaskan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

KD 4.4

- 4.4.1 Membuat peta rute kedatangan bangsa barat ke Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu:

- 1. Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat
- 2. Menjelaskan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

E. Fokus Penguatan Karakter

- a. Kerja keras dalam menyelesaikan tugas
- b. Kreatif dalam menyajikan tugas
- c. Bertanggungjawab terhadap penyelesaian tugas

F. Materi Pembelajaran

- a. Latar belakang kedatangan bangsa barat
- b. Kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

G. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
 b. Model : *Cooperative Learning* (Pembelajaran kooperatif)
 c. Metode : penugasan, *Information search* (mencari informasi), presentasi

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 dan ke-2 (4 x 40 menit)		Waktu (@2)
<p style="text-align: center;"><u>Kegiatan Pendahuluan</u></p> <p>Guru: <u>Orientasi</u> a. Mengecek kesiapan peserta didik dengan meminta peserta didik untuk menata kondisi kelas dan kerapian diri, absensi b. Menunjuk peserta didik (ketua kelas) untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai</p> <p><u>Apersepsi</u> c. Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran d. Mengingat kembali posisi Indonesia di antara negara-negara Asia dan Australia e. Mengajukan pertanyaan tentang penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia</p> <p><u>Motivasi</u> f. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari sejarah penjajahan di Indonesia g. Memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka seputar materi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat (Portugis, Spanyol, dan Belanda) ke Indonesia</p> <p><u>Pemberian Acuan</u> h. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas i. Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran j. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran k. Membentuk kelas menjadi 6 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang) l. Meminta peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.</p>		15 menit
<u>Kegiatan Inti</u>		50 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
<p><i>Stimulation</i> (stimulasi / pemberian rangsangan)</p> <p><i>Mengamati</i></p>	<p>Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian atau berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur, dan pantang menyerah (karakter) pada topik.</p> <p>a. Melihat</p>	

	<p>Peserta didik melihat gambar pada kertas materi yang telah dibagikan guru kepada tiap kelompok.</p> <p>b. Mengamati Peserta didik mengamati gambar pada kertas materi yang telah dibagikan guru kepada tiap kelompok.</p> <p>c. Membaca Peserta didik diminta untuk membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet / materi yang berhubungan dengan latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia (<i>dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung</i>)</p> <p>d. Mendengar Peserta didik diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan dan diinstruksikan oleh guru.</p> <p>e. Menyimak Peserta didik diminta untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru.</p>	
<p><i>Problem Statemen</i> (pertanyaan / identifikasi masalah)</p> <p><i>Menanya</i></p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan materi yang disampaikan ➤ Mengajukan pertanyaan tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Daya tarik dan faktor pendorong apa saja yang melatarbelakangi kedatangan bangsa Barat ke Indonesia? b. Bagaimanakah perbedaan imperialisme kuno dan imperialisme modern? c. Bagaimanakah proses terjadinya revolusi industri? 	
<p><i>Data Collection</i> (pengumpulan data)</p> <p><i>Mengumpulkan Informasi</i></p>	<p>Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, baik dari buku paket maupun sumber lain dari internet; melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati persoalan • Mengumpulkan informasi Mengumpulkan informasi/data • Membaca sumber lain selain buku teks 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Saling tukar informasi dengan anggota kelompok tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia, sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru. 	
<p><i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)</p> <p>Menganalisis</p>	<p>Guru mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Apabila ada yang belum dipahami, guru dapat memberikan bantuan secara klasikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang persoalan yang belum terpecahkan • Memadukan materi dengan persoalan untuk menemukan solusi. 	
<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p> <p>Mengomunikasikan</p>	<p>Peserta didik menyampaikan dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori dari buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras dalam memberikan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan guru.</p>	
<p><i>Generalizatio</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik yang menjadi perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai pertanyaan yang ada.</p>	
Kegiatan Penutup		15 menit
<p>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.</p> <p>c. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan.</p> <p>d. Guru memberikan evaluasi di akhir pertemuan.</p> <p>e. Siswa diberi pesan tentang nilai dan moral.</p> <p>f. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk membuat peta rute kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda).</p> <p>g. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.</p>		

Pertemuan ke-3, ke-4 dan ke-5 (4 x 40 menit)		Waktu (@2)
<p style="text-align: center;"><u>Kegiatan Pendahuluan</u></p> <p>Guru: <u>Orientasi</u></p> <p>a. Mengecek kesiapan peserta didik dengan meminta peserta didik untuk menata kondisi kelas dan kerapian diri, absensi</p> <p>b. Menunjuk peserta didik (ketua kelas) untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai</p> <p><u>Apersepsi</u></p> <p>c. Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Mengingat kembali materi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan tentang rute kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia</p> <p><u>Motivasi</u></p> <p>f. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari materi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia</p> <p>g. Memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka seputar materi rute kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia</p> <p><u>Pemberian Acuan</u></p> <p>h. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas</p> <p>i. Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran</p> <p>j. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.</p>		15 menit
<u>Kegiatan Inti</u>		50 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
<p><i>Stimulation</i> (stimulasi / pemberian rangsangan)</p> <p><i>Mengamati</i></p>	<p>Peserta didik diberi rangsangan untuk memusatkan perhatian atau berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur, dan pantang menyerah (karakter) pada topik.</p> <p>a. Melihat Peserta didik melihat peta yang telah dibuat.</p> <p>b. Mengamati Peserta didik diminta untuk mengamati peta yang telah dibuat.</p> <p>c. Membaca Peserta didik diminta untuk membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet / materi yang berhubungan dengan rute kedatangan bangsa-bangsa barat (Portugis, Spanyol, dan Belanda) ke Indonesia (<i>dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung</i>)</p> <p>d. Mendengar Peserta didik diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan dan diinstruksikan</p>	

	<p>oleh guru.</p> <p>e. Menyimak Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan dari guru.</p>	
<p><i>Problem Statemen</i> (pertanyaan / identifikasi masalah)</p> <p><i>Menanya</i></p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling menyiapkan pertanyaan atas peta rute kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda) yang telah dibuat oleh kelompok yang lain serta mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan tentang hal yang belum dipahami dalam peta.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang rute yang dilewati dalam peta yang dibuat oleh kelompok lain ➤ Pertanyaan ditulis pada kertas dan diserahkan kepada kelompok lain 	
<p><i>Data Collection</i> (pengumpulan data)</p> <p><i>Mengumpulkan Informasi</i></p>	<p>Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi tentang rute kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia yang telah dibuat oleh kelompok lain, baik dari buku paket maupun sumber lain dari internet; melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati persoalan • Mengumpulkan informasi dari teman-temannya dengan keliling kelas dan bertanya • Membaca sumber lain selain buku teks 	
<p><i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)</p> <p><i>Menganalisis</i></p>	<p>Peserta didik memadukan materi dengan pertanyaan yang dibuat oleh temannya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok lain.</p>	
<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p> <p><i>Mengomunikasikan</i></p>	<p>Peserta didik menyampaikan dan memverifikasi hasil diskusi pertanyaan bersama kelompok dengan data atau teori dari buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras dalam memberikan penyelesaian atas permasalahan yang diberikan guru.</p>	
<p><i>Generalizatio</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p>Masing-masing peserta didik memberikan kesimpulan atas jawaban atas pertanyaan dari temannya dan dipresentasikan bersama kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup		15 menit
<p>h. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>i. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.</p> <p>j. Peserta didik membuat resume dengan mencatat poin-poin penting</p>		

<p>dalam pembelajaran</p> <p>k. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan.</p> <p>l. Guru memberikan evaluasi di akhir pertemuan.</p> <p>m. Siswa diberi pesan tentang nilai dan moral.</p> <p>n. Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>o. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.</p>	
--	--



I. Media, Alat dan Bahan, Sumber Belajar

1. Media pembelajaran menggunakan LCD dari PC atau laptop untuk menampilkan:
 - Peta Konsep
 - Gambar penjajahan di Indonesia
 - Video Pembelajaran tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
 - Slide Presentation (powerpoint)
2. Alat/Bahan
 - Modul
 - Lembar kerja
 - Spidol papan dan penghapus papan.
3. Sumber Belajar
 - Buku teks pelajaran, ensiklopedia
 - Media cetak/massa, internet

J. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian
 - a. sikap (sosial dan spiritual): observasi (jurnal)
 - b. pengetahuan: tes tertulis
 - c. keterampilan: unjuk kerja
2. Instrumen Penilaian
 - a. Karakter : Jurnal
 - b. Pengetahuan : Soal Uraian
 - c. Keterampilan: Rubrik Penilaian Penyajian Resume
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 - a. Remedial
 - b. Pengayaan

Malang, 17 Januari 2018

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 2 Malang



Dra. Maria Ulfah, M.Pd.I
NIP. 196410011990032002

Guru Mata Pelajaran



Drs. Sukito
NIP. 196106052006041019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**Instrumen Penilaian****A. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual**

1. Tehnik Penilaian: Observasi
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

a. Instrumen Penilaian;

- 1) Petunjuk umum
 - a) Instrumen penilaian kompetensi sikap spiritual berupa lembar observasi
 - b) Instrumen ini diisi oleh guru
- 2) Petunjuk pengisian
Berdasarkan pengamatan anda selama proses pembelajaran, nilailah sikap setiap peserta didik anda dengan memberi skor 4, 3, 2 atau 1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut
4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati
- 3) Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

3101411083-S.pdf
 Kelas : VIII
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Periode Pengamatan : Tanggal

Kompetensi Dasar : 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan sikap spiritual yang ditunjukkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 : Kurang, apabila peserta didik tidak pernah melakukan (D)
- 2 : Cukup, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan (C)
- 3 : Baik, apabila peserta didik sering melakukan (B)
- 4 : Sangat baik, apabila peserta didik selalu melakukan (A)

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Ket.
		Mengucapkan Salam Ketika Memasuki Ruang Kelas				Membaca Do'a Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran				Meningkatkan Rasa Syukur Kepada Tuhan atas Ilmu Pengetahuan yang Telah Diberikan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Adinda Fadhila	√				√				√				A
2.	Afrizal Maulana	√				√				√				A
3.	Ahmad Ersa	√				√				√				A
4.	Ahmad Zunaidi	√				√				√				A
5.	Amirul Fathoni	√				√				√				A

B. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

1. Tehnik Penilaian

1. Sikap

1) Penilaian observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut instrumen penilaian sikap.

No.	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.	Adinda Fadhila	75	75	80	75	305	76,25	A
2.	Afrizal Maulana	80	75	80	65	300	75	B
3.	Ahmad Ersa	75	80	75	75	305	76,25	A
4.	Ahmad Zunaidi	80	80	75	80	315	78,75	A
5.	Amirul Fathoni	85	80	75	80	320	80	A

Keterangan:

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggungjawab
- DS : Disiplin

Catatan:

- a) Aspek perilaku yang dinilai dengan kriteria:
 - 100 : Sangat Baik (A)
 - 75 : Baik (B)
 - 50 : Cukup (C)
 - 25 : Kurang (D)
- b) Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria
 $= 100 \times 4 = 400$
- c) Skor sikap = jumlah skor dibagi aspek yang dinilai $= 275 : 4 = 68,75$
- d) Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = A
 - 50,01 – 75,00 = B
 - 25,01 – 50,00 = C
 - 00,00 – 25,00 = D

D. Penilaian Kompetensi Ketrampilan

1. Teknik Penilaian : Penilaian Produk
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

a. Instrumen Penilaian

Rubrik Penilaian Produk

Kelas : VIII
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Periode pengamatan : tanggal S.d tanggal
 Kompetensi Dasar : 4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.
 Indikator : a) Membuat peta rute kedatangan bangsa barat ke Indonesia

No	Nama	Relevansi Isi	Kelayakan Isi	Alur Fikir	Skor Akhir	Predikat
1.	Adinda Fadhila	3	4	3	3,3	B
2.	Afrizal Maulana	3	4	4	3,7	B
3.	Ahmad Ersa	4	4	4	4	A
4.	Ahmad Zunaidi	4	3	3	3,3	B
5.	Amirul Fathoni	3	3	4	3,3	B

b. Pedoman Penskoran Kompetensi Ketrampilan

- 1) Rumus Penghitungan skor akhir
 Nilai Akhir = (skor akhir : skor maksimal) X 4
- 2) Kategori skor kompetensi ketrampilan peserta didik didasarkan pada permendikbud no 104 tahun 2016 yaitu:
 - Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh skor akhir 4,00
 - Baik (B) : apabila memperoleh skor akhir 3,00
 - Cukup (C) : apabila memperoleh skor akhir 2,00
 - Kurang (K) : apabila memperoleh skor akhir 1,00

INSTRUMEN PENILAIAN DISKUSI

Petunjuk:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan sikap spiritual yang ditunjukkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 : Kurang, apabila peserta didik tidak pernah melakukan (D)
- 2 : Cukup, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan (C)
- 3 : Baik, apabila peserta didik sering melakukan (B)
- 4 : Sangat baik, apabila peserta didik selalu melakukan (A)

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Ket.
		Mengikuti Diskusi				Mengajukan Pertanyaan				Menjawab Pertanyaan				Menyimpulkan Materi				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Adinda Fadhila	√				√				√				√				A
2.	Afrizal Maulana	√					√			√				√				B
3.	Ahmad Ersya	√					√			√				√				B
4.	Ahmad Zunaidi	√					√			√				√				B
5.	Amirul Fathoni	√				√				√				√				A

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- 1) Mengulang materi latar belakang kedatangan bangsa Barat bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan; (dengan teknik tutor sebaya)
- 2) Mengulang pembelajaran materi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan (dengan teknik pembelajaran ulang oleh guru)

b. Pengayaan

- 1) Memberi kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan atau melebihi target pencapaian materi latar belakang kedatangan bangsa Barat
- 2) Dengan memberikan perluasan materi atau peningkatan kompetensi (menyiapkan modul pembelajaran pengayaan) Peserta didik yang sudah terampil memahami tentang materi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- 3) Memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik (misal: dipajangkan, digandakan, diumumkan terbuka, dsb.)

Lampiran VI: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 65 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zuhrotul Anwariyah
NIM : 14130049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTsN 2 Malang
Lama Penelitian : Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



Lampiran VII: Surat Balasan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Alamat Jl. Kenongosari 16 Turen telp.824925 Malang

Turen, 03 Mei 2018

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B- ...120.../Mts.13.35.02/HM.07.1/05 /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MARIA ULFAH. M.Pdi
N I P : 196410011990032002
Pangkat / Golongan : Pembina TKI (IV / B)
Jabatan : Kepala MTs Negeri Turen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : ZUHROTUL ANWARIYAH
N.I.M : 14130049
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana Malang

Didalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

“ PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII DI MTsN 2 MALANG “

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang
(MTsN Turen) mulai Januari s/d Maret 2018

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

MARIA ULFAH



Lampiran VIII: Bukti Konsultasi



MAULANA MALIK IBRAHIM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552392

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Zuhrotul Anwariyah
NIM : 14130049
Judul : Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G di MTsN 2 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06 Februari 2018	Penyusunan Instrumen Penelitian	
2.	13 Februari 2018	Acc Instrumen Penelitian	
3.	10 April 2018	Paparan Data	
4.	20 April 2018	Spasi Wawancara dan Observasi	
5.	04 Mei 2018	Revisi BAB IV, V, VI	
6.	11 Mei 2018	Acc BAB IV, V, VI	
7.	18 Mei 2018	Revisi Skripsi	
8.	22 Mei 2018	Acc Ujian Skripsi	

Mengetahui,
Kajur P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efyanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran IX: Dokumentasi

Kegiatan Belajar Mengajar IPS di Kelas VIII G MTsN 2 Malang



Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran



Mengecek Kesiapan Peserta Didik



Aktivitas Mengamati



Aktivitas Menanya



Aktivitas Mengumpulkan Informasi



Aktivitas Menganalisis



Aktivitas Mengomunikasikan



Peserta Didik Kembali ke Tempat Duduk Masing-Masing

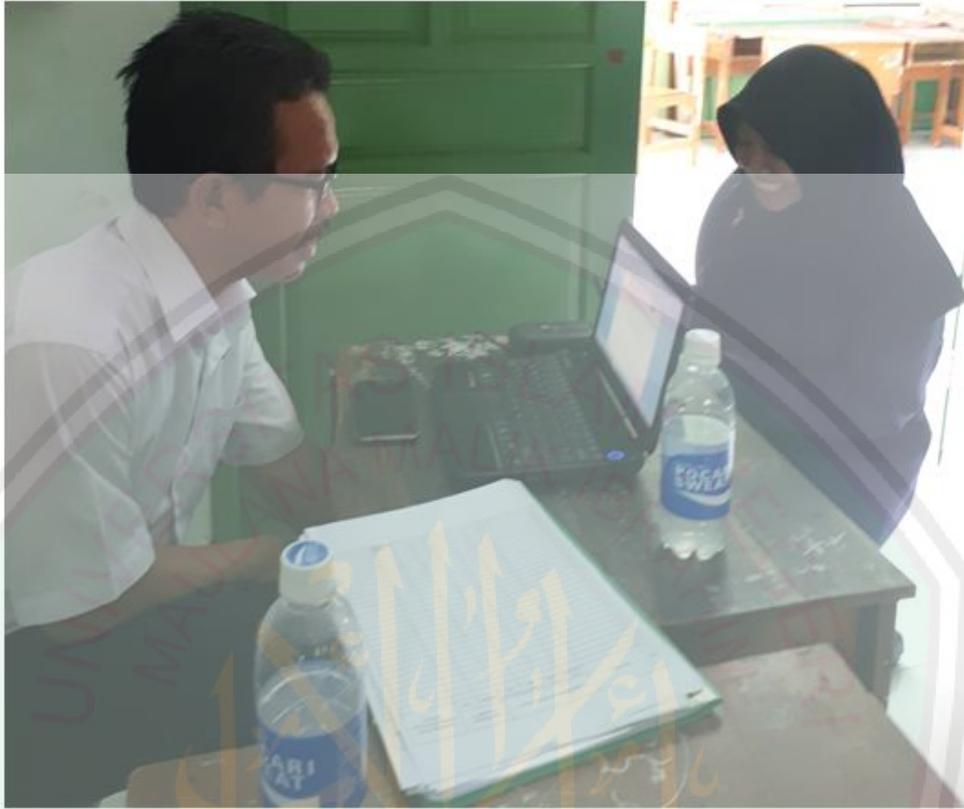


Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan Wawancara di MTsN 2 Malang



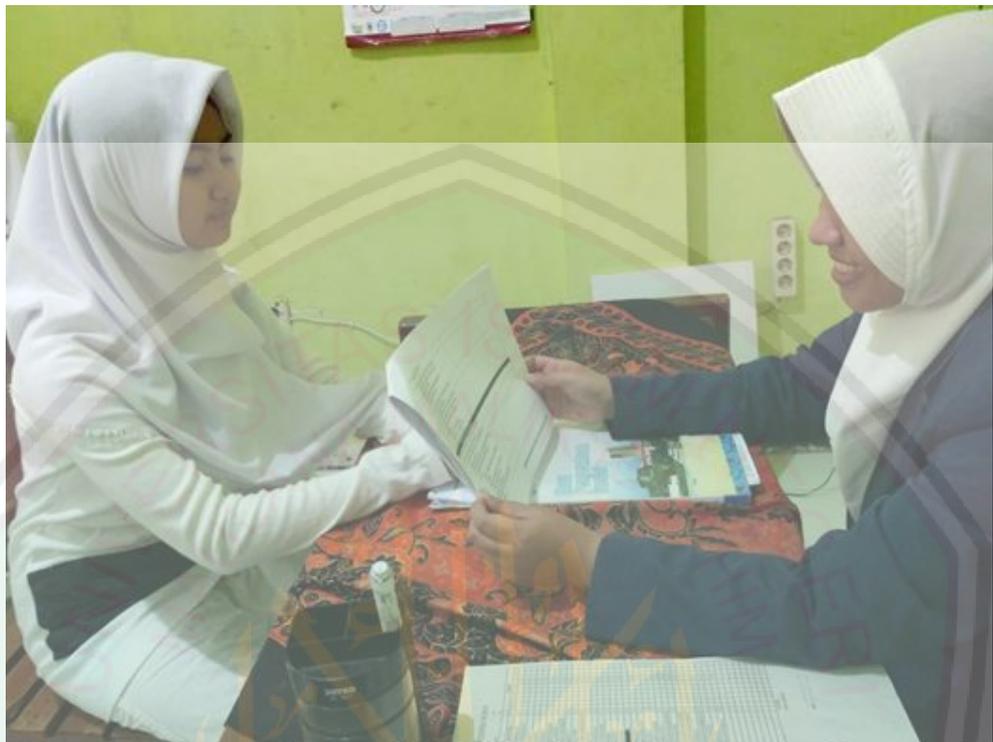
**Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G (Drs. Sukito)
di Ruang Guru pada hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018**



**Wawancara dengan Wakamad Kurikulum (Agus Susanto, S.Pd)
di Laboratorium Komputer pada hari Selasa, Tanggal 06 Maret 2018**



**Wawancara dengan Kepala Madrasah (Dra. Maria Ulfah, M.Pd.I)
di Ruang Kepala Madrasah pada hari Rabu, Tanggal 07 Maret 2018**



**Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII G (Ayu Marina Mayangsari)
di Ruang Kelas VIII G pada hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018**



**Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII G (Rahayu Cahyaning Kinanti)
di Ruang Kelas VIII G pada hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018**



**Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII G (Rizal Nur Hidayah)
di Ruang Kelas VIII G pada hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018**



**Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII G (M. Wildan Habibulloh)
di Ruang Kelas VIII G pada hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018**



**Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII G (Nova Maulidatia Andriana)
di Ruang Kelas VIII G pada hari Jum'at, Tanggal 09 Maret 2018**

أولادنا
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran X: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Zuhrotul Anwariyah
NIM : 14130049
Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 17 Maret 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : dusun Sukomukti,
desa Sukorejo RT 01/ RW 01,
kecamatan Bangorejo,
kabupaten Banyuwangi
No Tlp Rumah/Hp : 082335605882
Alamat email : anwariyahzuhrotul@gmail.com

Jenjang pendidikan:

1. TK Dewi Sartika
2. MI Al-Hikmah
3. MTs Al-Huda
4. MAN Pesanggaran
5. S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 Mei 2018

Mahasiswa,

Zuhrotul Anwariyah
NIM. 14130049

